

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA SARKASME PADA KOMENTAR
NETIZEN DI INSTAGRAM KEMENKES RI DENGAN KEBIJAKAN
PEMERINTAH PADA MASA PANDEMI MENGENAI VAKSINASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

SHALIA HADJAR USADI

NIM 183151104

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
SURAKARTA**

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Shalia Hadjar Usadi

NIM : 183151104

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi saudara:

Nama : Shalia Hadjar Usadi

NIM : 183151104

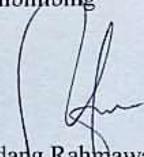
Judul : "Analisis Penggunaan Bahasa Sarkasme Pada Komentar Netizen Di Instagram Kemenkes RI Dengan Kebijakan Pemerintah Pada Masa Pandemi Mengenai Vaksinasi"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 15 November 2022
Pembimbing


Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2014058701

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Penggunaan Bahasa Sarkasme Pada Komentar Netizen Di Instagram Kemenkes RI Dengan Kebijakan Pemerintah Pada Masa Pandemi Mengenai Vaksinasi” yang disusun oleh Shalia Hadjar Usadi (183151104) telah dipertahankan di Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari, Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua merangkap Penguji 1

Ferdi Arifin, M.A.

NIDN 2017039001

(.....)

Sekretaris merangkap Penguji 2

Endang Rahmawati, S.Pd, M.Pd.

NIDN 2014058701

(.....)

Penguji Utama

Drs. Wihadi Admojo, M.Hum

NIP 19590723 198303 1 003

(.....)

Surakarta, 01 Desember 2022

Mengetahui,

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
REPUBLIC INDONESIA

Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag
NIP. 197104031998031005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran, sehingga karya ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan dengan penuh rasa syukur, rasa bahagia, dan rasa haru untuk semua pihak yang mendukung.
2. Kedua orang tua, Bapak Lilik Kusdaryanto dan Ibu Sari Dewi Niken Wulaningsih, yang telah mendidik, memotivasi, mendukung, dan mendoakan penulis selama ini dengan penuh kasih sayang dan ketulusan
3. Ibu Endang Rahmawati, S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Adik tersayang, yang bernama Pandu Ahmad Wibowo, yang telah mendukung dan mendoakan.
5. Terima kasih untuk diri sendiri yang begitu luar biasa telah bertahan sampai saat ini dan mampu menikmati proses panjang sampai penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat tercinta, yaitu : Aning, Yudinta, Aques, Annisa, Nur, Saras, Noviani, Serina, Kristina, Risqa, Isna, Uswatun, Ifadatul, Indah Binar dan teman-teman lainnya yang telah memberikan semangat dan kebahagiaan kepada penulis.
7. Teman seperjuangan TBI C 2018
8. Pihak lain yang turut mendukung terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
9. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shalia Hadjar Usadi
NIM : 183151104
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "Analisis Penggunaan Bahasa Sarkasme Pada Komentar Netizen Di Instagram Kemenkes RI Dengan Kebijakan Pemerintah Pada Masa Pandemi Mengenai Vaksinasi" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiat dari hasil karya orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Surakarta, 01 Desember 2022

Yang menyatakan



Shalia Hadjar Usadi

MOTTO

“Saya berpamitan, saya datang, saya bimbingan, saya revisi, saya ujian, saya menang” (Shalia Hadjar Usadi, 2022)

“Jika kamu tidak dapat melakukan hal yang besar, lakukan dengan hal yang kecil namun dengan cara yang hebat” (Napolean Hill)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Bahasa Sarkasme Pada Komentar Netizen Di Instagram Kemenkes RI Dengan Kebijakan Pemerintah Pada Masa Pandemi Mengenai Vaksinasi”. Selawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan keluarganya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dian Uswatun Hasanah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.
4. Endang Rahmawati, S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi itu.
5. Drs. Wihadi Admojo, M.Hum. dan Ferdi Arifin, M.A., selaku penguji skripsi, yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Biro skripsi Fakultas Adab dan Bahasa yang telah membantu dalam proses administrasi sampai wisuda.
7. Dosen Tadris Bahasa Indonesia, yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
8. Kedua orang tua, Alh. Bapak Lilik Kusdaryanto dan Ibu Sari Dewi Niken Wulaningsih, yang telah mendidik, memotivasi, mendukung, dan mendoakan penulis selama ini dengan penuh kasih sang dan ketulusan.

9. Teman-teman Prodi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2018, terkhusus kelas C.
10. Teman terkasih, yaitu Aning, Aques, Yudinta, Nur, Saras, Novi, Kristina, Sherin, Risqa, Isna, Uswatun, Ifadatul, Anisa.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekyrangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 01 Desember 2022
Penulis,

Shalia Hadjar Usadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR	9
A. Landasan Teori	9
1. Kajian Pustaka	9

2. Gaya Bahasa	10
3. Bahasa Sarkasme	12
4. Media Sosial Instagram	15
5. Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia	16
B. Tinjauan Pustaka	18
C. Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Data dan Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Cuplikan	29
F. Teknik Keabsahan Data	30
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Data.....	33
1. Penggunaan Bahasa Sarkasme Pada Komentar Netizen Di Instagram Dengan Kebijakan Pemerintah Pada Masa Pandemi Mengenai Vaksinasi	37
2. Relevansi Penelitian Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah	53
B. Analisis Data	54
1. Penggunaan Bahasa Sarkasme Pada Komentar Netizen Di Instagram Dengan Kebijakan Pemerintah Pada Masa Pandemi Mengenai Vaksinasi	54
2. Relevansi Penelitian Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah	74
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	77
A. Simpulan	77

B. Implikasi	78
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

ABSTRAK

Usadi, Shalia Hadjar. 2022. *Analisis Penggunaan Bahasa Sarkasme Pada Komentar Netizen Di Instagram Kemenkes RI Dengan Kebijakan Pemerintah Pada Masa Pandemi Mengenai Vaksinasi*. Skripsi : Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait (1) bentuk bahasa sarkasme dalam komentar netizen di *Instagram* Kemenkes RI mengenai vaksinasi dan (2) mendeskripsikan relevansi penelitian dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Sumber data penelitian ini, berasal dari akun Instagram Kemenkes RI tentang informasi vaksinasi. Data penelitian berasal dari komentar netizen terhadap unggahan berita tersebut. pengumpulan data penelitian ini, menggunakan teknik baca dan teknik catat. *Purposive sampling* dipakai sebagai teknik cuplikan di dalam penelitian ini. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis pragmatik dan analisis data model Miles Huberman. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk bahasa sarkasme dalam komentar netizen di *Instagram* Kemenkes RI mengenai vaksinasi ditemukan 107 data. Dari 107 data tersebut tersebut, terbagi ke dalam bentuk bahasa sarkasme, yaitu 6 data sarkasme sifat, 61 data sarkasme tindakan, 36 data sarkasme sebutan, 2 data sarkasme himbauan dan 3 data sarkasme hasil dan tindakan. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa banyaknya bentuk bahasa sarkasme pada komentar netizen berupa sindiran pada sarkasme tindakan. Adapun, relevansi penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah, yaitu bentuk bahasa sarkasme pada komentar netizen di *Instagram* dapat dijadikan sebagai contoh debat. Hal tersebut, dapat dibuktikan menggunakan RPP, dengan KD 3.12 dan 4.12, sehingga peserta didik diharapkan dapat menulis argument maupun debat dengan mempertimbangkan ujaran baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Kata Kunci : Bahasa sarkasme, Vaksinasi, *Instagram*

ABSTRACT

Usadi, Shalia Hadjar. 2022. *An Analysis of Using Sarcasm Language in Netizen Comments on the Indonesian Ministry of Health's Instagram With Government Policies Regarding Vaccination During the Pandemic*. Thesis : Indonesian Language Education Study Program, The Faculty of Adab and Languages, Raden Mas Said State Islamic University of Surakarta.

Advisor : Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

This research has the purpose to describe and analyze a related (1) form of sarcasm in netizens' comments on the ministry's Instagram of vaccination and (2) describing the relevance of research to Indonesian learning at Islamic Senior High School. This research uses qualitative descriptive methods with a pragmatic approach. This data research is based on the ministry's Instagram account of vaccination information. The research data from netizens' comments on the news feed. This research data collection uses reading and writing techniques. Purposive sampling is used as an illustrative technique in this research. The validity of data using the theory triangulation technique. The data analysis techniques used are using pragmatic analysis and Miles Huberman's model data analysis. The research has concluded that a form of sarcasm in netizens' comments on vaccination has been found in 107 data. From the 107 of these data, it is divided into the form of sarcasm, which is 6 properties of sarcasm, 61 readings of action sarcasm, 36 readings of sarcasm, 2 data of sarcasm appeal, and 3 data of sarcasm and action. Based on the findings of this research, it can be concluded that netizens many forms of sarcasm in action. As for the relevance of this study of Indonesian studies at Islamic Senior High School, the sarcasm form on netizens' comments on Instagram can be used as an example of the debate. Therefore, it is hoped that the RPP will be established, with the KD 3.12 and 4.12, thus encouraging learners to write arguments as well as arguments in the context of both learning and non-learning activities.

Keywords: The Language of Sarcasm, Vaccination, Instagram

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	25
Gambar 3.2 Komponen Analisis Data Kualitatif / Model Miles dan Huberman...	32

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	26
Tabel 4.1 Jumlah Data Penggunaan Bahasa Sarkasme dalam Komentar tentang Vaksin di <i>Instagram</i> Kemenkes RI.....	32
Tabel 4.2 Sampling Data Penggunaan Bahasa Sarkasme dalam Kolom Komentar tentang Vaksin di <i>Instagram</i> Kemenkes RI.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Halaman utama akun <i>Instagram</i> Kemenkes RI.....	79
Lampiran 2 Informasi Kebijakan Pemerintah tentang Vaksinasi	80
Lampiran 3 Data Penggunaan Bahasa Sarkasme dalam Akun <i>Instagram</i> Kemenkes RI Terhadap Kebijakan Pemerintah mengenai Vaksinasi.....	81
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berlembar	100
Lampiran 5 Turnitin	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sering disebut makhluk bahasa, karena pada dasarnya setiap gerak dan kehidupan manusia tidak luput dari lingkungan sosial yang membutuhkan saling berkomunikasi dari satu orang ke kelompok lain. Handono (2018:98) mengatakan bahasa berfungsi sebagai bentuk media mengekspresikan diri, sehingga dapat sebagai sarana efektif dalam menyampaikan ide dan pendapat kepada orang lain.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan pesan kepada manusia. Selain itu adanya bahasa sebagai alat komunikasi, bukan hanya sebagai keadaan yang terjadi karena sendirinya (Kusmana et al., 2018:27). Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi ini bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, yang memberikan pemikiran bahwa masyarakat saling bekerja sama, sehingga adanya bahasa memiliki maksud maupun tujuan, fungsi dan pengaruh dari pendengar. Secara umum, bahasa adalah hak yang dimiliki masyarakat. Adanya bahasa seseorang akan dapat mengetahui identitas, kepribadian, pendidikan dan lain sebagainya yang dimiliki orang lain. Penggunaan bahasa sering dijadikan sebagai tempat seseorang untuk bertukar gagasan, ide, dan pemikiran.

Peran suatu bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat membawa pengaruh besar. Salah satunya peran manusia menuju kedewasaan, karena semuanya perlu bantuan di mana pun tempat, maupun seiring berjalannya waktu. Pergerakan bahasa setiap saat akan mengalami peningkatan karena perubahan generasi yang semakin hari menuju pada era modern. Perkembangan tersebut tidak hanya pada generasi, namun teknologi yang semakin canggih. Memberikan pengaruh besar dalam masyarakat, seolah masyarakat diberikan kemudahan dalam berinteraksi, bertukar kabar, maupun

mengetahui aktivitas seseorang lewat jarak jauh. Salah satunya yang saat ini banyak digandrungi masyarakat adalah media sosial.

Media sosial adalah suatu jaringan internet berbentuk web yang didalamnya digunakan seseorang untuk membentuk ruang publik sebagai alternatif komunikasi tanpa batas, baik dengan seseorang yang sudah dikenal atau belum. Banyak orang yang menjadikan media sosial sebagai acuan pertama untuk mendapatkan informasi tercepat. Maka bukan hanya pemanfaatannya yang tanpa batas, namun memang hampir semua orang mengetahui dan menggunakan. Penyebabnya, karena terdapat pengguna dan aktifitas yang berhubungan dengan media sosial membuat ketergantungan yang berlebihan. Ketergantungan ini bisa membawa pada dampak positif dan negatif jika tidak cerdas dalam memanfaatkannya sebaik mungkin. Jika menjurus pada dampak positif, dapat digunakan sebagai trik baru dari berbagai bidang. Contohnya, bidang mempromosikan barang usaha secara online, membuat konten video kreatif, sedangkan dalam politik digunakan untuk meminta dukungan dan lain-lain. Penggunaan media sosial ini semakin hari akan meningkat pesat, berupa adanya *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, *Tiktok* dan sebagainya. Namun, di setiap media sosial terdapat persentase dari pengguna yang berbeda. Hal ini terlihat dari data yang ditulis oleh *Hootsuite* dan *We are Social* (Sindonews.com, 2022) bahwa lebih dari 58,4 % penduduk di seluruh dunia yang terdapat akses internet menggunakan media sosial. Tepatnya 4,62 miliar orang. Sampai pada tahun terakhir terdapat 424 juta pengguna media sosial, dengan keaktifan mencapai 2 jam 27 menit setiap harinya. Urutan media sosial yang menduduki posisi pertama pada bulan juni 2022 secara global adalah *Facebook* dengan jumlah 2,9 miliar. Media sosial yang menduduki posisi kedua adalah *Youtube* dengan pengguna 2,5 miliar. Selanjutnya, media sosial yang menduduki posisi ketiga adalah *WhatsApp* dengan jumlah pengguna 2 miliar. Kemudian, media sosial yang berada pada posisi keempat adalah *Instagram* dengan jumlah pengguna 1,4 miliar. Berdasarkan pada urutan penggunaan media sosial di atas, dapat di ketahui

bahwa *Instagram* merupakan media sosial yang cukup berpengaruh secara global.

Handono (2018:100) Instagram adalah salah satu media yang cukup banyak diminati, bahkan Indonesia dikenal sebagai bermacam jenis akun media sosial dengan berjuta anggota. Fungsi yang paling berpengaruh pada *Instagram* yaitu media untuk mengirim foto dan pengirimannya dengan waktu cepat dengan ditambahi beberapa filter foto yang membuat berbeda dengan media lain sehingga terkadang digunakan pengguna lain sebagai tujuan untuk media mengekspresikan diri atau narsis, sebagai media berbisnis, dll. Tujuan tersebutlah membuat para pengguna dapat saling berikatan dan berhubungan satu dengan yang lain.

Instagram sendiri merupakan suatu aplikasi yang mengandung beberapa fitur baik itu foto, video, audio, dan message. Penggunaanya terkadang lebih dari satu akun yang masing-masing digunakan untuk tujuan lain. Keberadaan media ini banyak diminati masyarakat tak lepas dari kemudahan jangkauan yang dapat diakses oleh semua orang. Selain itu, banyak juga yang bereaksi terhadap postingan dari pengguna *Instagram*. Pada kesempatan ini, peneliti juga akan menjelaskan akun *Instagram* dengan isu kebijakan pemerintah terkait vaksinasi. Maka ini merupakan bentuk penggunaan media *Instagram* sebagai penyampaian informasi kesehatan. Informasi yang disampaikan membuat masyarakat Indonesia bersedia untuk menjalankan kebijakan tersebut. Namun, tidak semuanya dapat diterima masyarakat dengan baik. Terkadang masih banyak masyarakat yang tidak ingin atau tidak menganggap informasi mengenai kebijakan tersebut harus dijalankan semua masyarakat. Bentuk dari ketidaksetujuan dan diterimanya masyarakat dapat dilihat dari setiap kolom komentar yang dituliskan pada setiap postingan.

Komentar adalah suatu ulasan yang mengandung berbagai bentuk pendapat dari warganet yang menggunakan kata maupun kalimat yang tentunya beranekaragam. Komentar ini merupakan bentuk tanggapan dari para pengguna instagram yang sering disebut dengan netizen. Netizen atau yang sering disebut warganet adalah sebutan untuk seseorang yang sering menjejaki

internet atau dunia maya. Kebebasan yang dimiliki dalam mengekspresikan media massa dengan media tulis dan lisan. Seorang netizen selalu berusaha menampilkan jati dirinya masing-masing dan memperlihatkan eksistensinya dalam media maya. Salah satu hal yang menjadi karakteristik khas pengguna internet merupakan bahasa yang digunakan mengikuti perkembangan teknologi. Hal tersebut juga berimplikasi pada perkembangan bahasa Indonesia saat ini. Perkembangan terlihat dari semakin banyaknya pilihan pilihan komunikasi.

Pengguna *Instagram* tanpa disadari, pasti terdapat beberapa bahasa yang digunakan saat menuangkan komentar di setiap postingan. Salah satunya bahasa dari sisi negatif masih banyak digunakan netizen dalam berpendapat. Kalimat maupun kata-kata kasar dalam mengungkapkan pendapat pada kolom komentar dari suatu postingan yang menurutnya tidak sesuai dengan keinginan maupun keyakinan. Bahasa tersebut adalah bahasa sarkasme. Menurut Tarigan (dalam Cahyo et al., 2020:10) sarkasme merupakan suatu bahasa yang memuat olok-olok atau sindiran yang menyakitkan. Sarkasme memiliki ciri khas berupa, sering memuat kepahitan dan celaan pahit, menyakiti hati, dan tidak layak untuk didengar.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan bahasa yang berada di dalam setiap kolom komentar. Penulis memilih melakukan penelitian yaitu kebijakan pemerintah pada masa pandemi mengenai vaksinasi dengan menganalisis dari segi penggunaan bahasa sarkasme (negatif atau kasar). Penulis memilih penelitian ini karena penyebaran covid-19 memberi banyak masalah salah satunya dalam kesehatan. Permasalahan tersebut yang membuat pemerintah memunculkan kebijakan baru untuk wajib menjalankan vaksin sebagai bentuk peningkatan imun tubuh agar terhindar dari penularan covid-19. Kebijakan ini pula yang membuat masyarakat memiliki perbedaan pendapat, sehingga ada yang setuju dan adapula yang menolak melakukan vaksinasi. Selain itu pada penelitian ini pula penulis menggunakan kajian pragmatik dalam bidang linguistik.

Penggunaan bahasa sarkasme pada komentar netizen ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajaran. Hal ini disesuaikan dengan relevansi bahan pembelajaran bahasa Indonesia MA kelas X dengan KD 3.12 Menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat. Penerapannya pada KD 4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak esensi dan debat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk bahasa sarkasme pada komentar netizen di *Instagram* dengan kebijakan pemerintah pada masa pandemi mengenai vaksinasi?
2. Bagaimana relevansi penggunaan bahasa sarkasme dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas X?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk bahasa sarkasme pada komentar netizen di *Instagram* dengan kebijakan pemerintah pada masa pandemi mengenai vaksinasi.
2. Mendeskripsikan relevansi penggunaan bahasa sarkasme dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas X.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat membuahkan hasil yang nantinya diperlukan untuk menambah wawasan pada ilmu linguistik dalam bidang pragmatik dengan tujuan agar nantinya mampu dimanfaatkan oleh peneliti-peneliti yang akan datang untuk kemajuan ilmu mengenai bahasa terkhusus pada bidang pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini, bermaksud memberikan manfaat praktis terhadap guru Bahasa Indonesia, siswa, dan peneliti lanjutan. Penjabarannya sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi panduan penilaian siswa untuk mengetahui kajian pragmatik mengenai bentuk penggunaan bahasa sarkasme menjadi lebih kreatif dan inovatif.

b. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberi rujukan kepada setiap guru Bahasa Indonesia dalam memanfaatkan kebahasaan berbentuk media sosial untuk pembelajaran bahasa Indonesia di MA.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membentuk kerangka berpikir bagi peneliti lain sehingga dapat melakukan penelitian secara lebih sistematis dan memotivasi terhadap peneliti yang menggunakan objek sama maupun berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI, TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Kajian Pragmatik

Awal pragmatik dipakai oleh filosofi kenamaan Charles Morris. Pragmatik lebih tertuju pada menelaah makna dalam interaksi yang terpaut makna pembicaraan dan konteks dimana ujaran tersebut disampaikan. Menurut Hermaji dalam (Yani, 2021:271) pragmatik adalah studi bahasa yang meneliti makna disesuaikan dengan kondisi pemakaiannya. Pragmatik adalah studi tentang makna linguistik dengan mempertimbangkan konteks. Maka, makna yang tinjauan pragmatik tersebut sulit dibedakan dengan situasi yang melingkupinya.

Hal utama di dalam tinjauan pragmatik adalah konteks. Adanya konteks pragmatik dapat disebut sebagai ilmu bahasa yang didalamnya terdapat fungsi dan maksud tuturan maupun ujaran. Menurut Rohmadi (2017:3) Pragmatik sering dimanfaatkan penutur dalam memahami maksud dari lawan tutur, sebaliknya penutur dan lawan tutur memanfaatkan pengalaman bersama sebagai mempermudah pengalaman bersama. Menurut Hickey (dalam Darmayanti et al., 2014:4) menyatakan bahwa pragmatik memiliki ketertarikan bukan pada bahasanya, namun apa yang orang lakukan dalam bahasa baik itu dari makna maupun penerapannya. Selain itu ketertarikan pragmatik lebih pada bentuk informasinya maupun pesan yang ditata untuk komunikasi yang efektif.

Menurut Yule (Darmayanti et al., 2014:137) menjelaskan adanya batasan-batasan dalam pragmatik. Batasan-batasan tersebut berupa (1) pragmatik sebagai ilmu dalam maksud penutur, (2) pragmatik sebagai ilmu dalam maksud kontekstual, (3) pragmatik sebagai ilmu yang menjurus pada hal yang lebih banyak penyampaiannya daripada tuturannya, (4) pragmatik menjadi studi dari ungkapan dari jarak dan keterlibatan, (5) pragmatik sebagai studi keterlibatan antara bentuk-bentuk linguistik dan penggunaan

bentuk-bentuk tersebut. Menurut (Yuniarti, 2014:227) pragmatik menurut penerapannya digunakan menyindir secara halus, menyegarkan suasana dan sebagainya namun memiliki kesan menyenangkan.

Pembahasan konsep pragmatik tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan suatu kajian studi linguistik mengenai adanya makna bahasa yang disesuaikan dengan maksud penutur, bentuk ungkapan, sindiran, kondisi pemakaiannya dan keterkaitan dengan makna penerapannya sekaligus tidak mudahnya dipisahkan dari konteks lingkungannya. Pragmatik memberikan informasi dan pesan disetiap penyampaian tuturannya.

2. Gaya Bahasa

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gaya bahasa merupakan penggunaan kekayaan bahasa seseorang saat berbicara maupun menulis, penggunaan variasi dalam mencapai efek tertentu dan ragam khusus dalam menuangkan pikiran dan perasaan baik bentuk lisan maupun tertulis. Gaya atau gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan *style*. Gaya bahasa atau *style* merupakan upaya menyampaikan pikiran melalui bahasa yang khas dengan menunjukkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) (Rachmadani, 2017:53).

Gaya bahasa memungkinkan seseorang dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan masyarakat yang menggunakan bahasa tertentu. Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran dari bahasa secara khas dengan menunjukkan jiwa kepribadian penulis atau pengguna bahasa (Khuluqie et al., 2022:106). Maka dengan gaya bahasa, penulis memiliki tujuan menjadikan paparan bahasa lebih menarik, kaya, padat, jelas dan tentunya mampu menekankan gagasan yang akan disampaikan. Menurut Kusumaningtyas (2021:3) gaya dilihat dari penggunaan aspek kebahasaan akan dibutuhkan : (1) Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, (2) Gaya bahasa berdasarkan nada, (3) Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan (4) Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Keraf (2009:113) menyatakan sebuah gaya bahasa yang baik memiliki 3 unsur yaitu, kejujuran, sopan santun, dan menarik. Gaya bahasa memungkinkan seseorang mampu menilai pribadi, watak, dan kesanggupan seseorang dalam menggunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasa yang digunakan, semakin baik pula evaluasi orang terhadapnya. Semakin buruk gaya bahasa yang digunakan seseorang, maka semakin tidak baik pula evaluasi yang diberikan kepadanya.

3. Bahasa Sarkasme

Secara bahasa kata sarkasme berasal dari Yunani yaitu *sarkasmos* dan memiliki makna sebagai rujukan kasar dari majas sinisme dan majas ironi yang menggambarkan kesukaran yang menyakitkan. Secara umum bahasa sarkasme sering digunakan untuk mengejek bahkan mengalahkan lawan bicara. Keraf (dalam Lutfiyani et al., 2020:272) menjelaskan bahwa kata sarkasme diturunkan menjadi kata kerja *sakasein* yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah”, atau “berbicara tentang kepahitan”.

Nugraha (dalam Tarwiyati & Sabardila, 2020:158) netizen dalam berkomentar dengan maksud untuk mengkritik dan menggunakan ujaran sarkasme sering menyeleweng dari aturan dan berakibat pada timbulnya kesalah pahaman diantara penutur dan mitra tutur karena dikategorikan kurang sopan. Menurut Lutfiyani et al. (2020:271) menjelaskan bahwa sarkasme adalah rujukan yang lebih sulit daripada ironi dan sinisme. Acuan tersebut memuat kepahitan dan celaan getir. Misalnya, Lihat sang raksasa itu (maksudnya si cebol) dan Mulut kau harimau kau. Sarkasme dapat bersifat ironis, dan dapat juga tidak, namun bahasa ini dapat menyinggung hati dan tidak pantas didengar. Penggunaan sarkasme mengandung makna bahwa penutur melakukan kesengajaan dengan cara atau upaya mengganti kata-kata yang memiliki makna pada umumnya menjadi kata-kata lain yang menyimpang dari makna (kasar). Penggunaan sarkasme biasanya dilakukan orang dalam keadaan yang tidak ramah dengan menunjukkan sifat negatif

seperti, jengkel, sebal, muak, marah, jijik, dan lain-lainnya (Nugrahani, 2017:6).

Adapun ciri-ciri dari bahasa sarkasme, berupa :

- a. Memiliki makna yang berisi olok-olokan, ejekan, maupun sindiran.
- b. Suatu bentuk gaya bahasa yang mengatakan makna yang bertentangan.
- c. Bahasa sarkasme berisi kepahitan maupun celaan yang getir.
- d. Bahasa sarkasme lebih kasar daripada bahasa ironi dan sinisme.

Selain itu penggunaan bahasa sarkasme sering digunakan untuk :

- a. Maksud umpatan seperti, celaan, candaan dengan ucapan kasar yang muncul karena luapan amarah dari seseorang.
- b. Maksud ajakan. Tujuan yang dicapai untuk menarik dan mengubah pikiran pembaca ataupun pendengar untuk bertindak serta mampu menindaklanjuti apa yang telah dikatakan.
- c. Maksud pemberitahuan sebagai alat komunikasi adalah untuk memberikan informasi atau berita kepada orang kedua.

Pada penelitian sarkasme ini menggunakan teori Widiastuti (2016) menyatakan bahasa sarkasme dikelompokkan menjadi beberapa macam bentuk, yaitu:

1. Sarkasme sifat, adalah mengucapkan kepribadian buruk satu orang maupun lebih dengan mengeluarkan ungkapan kasar.
2. Sarkasme tindakan, adalah umpatan kasar yang di keluarkan penulis mengenai tindakan atas perbuatan satu orang atau lebih yang dirasa tidak pantas.
3. Sarkasme hasil dan tindakan, adalah penulisan kalimat dengan tujuan untuk menghujat satu orang atau lebih mengenai hasil perbuatan yang diperkirakan tidak memuaskan.
4. Sarkasme himbauan, adalah bahasa sarkasme yang memfokuskan pada himbauan kasar satu orang atau lebih.

5. Sarkasme sebutan, adalah kalimat kasar yang muncul dengan tujuan memecemooh dengan sebutan tidak sopan ditujukan kepada satu orang atau lebih.

Berdasarkan pengelompokan sarkasme diatas, adapun fungsi penuturan bahasa sarkasme di bagi menjadi sepuluh :

- a. Bentuk penolakan
- b. Bentuk penyampaian larangan
- c. Bentuk penyampaian informasi
- d. Bentuk penyampaian penegasan
- e. Bentuk penyampaian pendapat
- f. Bentuk penyampaian pertanyaan
- g. Bentuk penyampaian perintah
- h. Bentuk penyampaian persamaan
- i. Bentuk penyampaian perbandingan
- j. Bentuk penyampaian sapaan

4. Media Sosial *Instagram*

Munculnya media sosial di dalam aktivitas masyarakat membawa pengaruh positif, seperti saling berpartisipasi dan membuat konten baik blog, forum, jejaring sosial maupun dunia maya (Min Adlina et al., 2020:6). Dampak tersebut memudahkan seseorang untuk saling terhubung dan saling berinteraksi walau terpaut jarak jauh dan tentunya cepat. Selain itu adanya media sosial, seseorang akan lebih mudah dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan seseorang baik itu orang lain maupun yang dikenal dan di mana pun maupun kapan pun.

Menurut Harista (2017:312) media sosial merupakan sekumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu dan komunitas untuk berkumpul, berbagi, berinteraksi, dan dalam beberapa kasus saling berkolaborasi atau bermain dengan orang lain. Adapun ciri-ciri dalam media sosial yaitu:

- a. Jaringan, adalah salah satu teknologi seperti komputer yang bermanfaat sebagai penghubung antara komputer dengan perangkat keras lain.

- b. Informasi, adalah suatu komoditas dalam masyarakat karena informasi diproduksi, dipertukarkan, dan dikonsumsi menjadi informasi komoditas bernilai dalam bentuk baru dari kapitalisme.
- c. Arsip, paling penting karena akan menjadi informasi tersimpan dan dapat diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.
- d. Interaksi, saling memberi tanda dengan mengomentari, misal tanda “like” baik *Instagram*, *Facebook*, *Youtube* dan lain-lainnya.
- e. Simulasi sosial, Baudrillard menyatakan bahwa persepsi yang nyata di benak penonton berkurang dan digantikan oleh realitas palsu.
- f. Konten oleh pengguna, adalah sebagai penunjuk bahwa dalam media sosial, pengguna tidak hanya memproduksi konten tetapi juga mengonsumsi konten yang dibuat pengguna lain.
- g. Penyebaran, penyebaran dibagi dua jenis yaitu penyebaran melalui konten dan penyebaran melalui perangkat.

5. Relevansi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut (Wiguno, 2017:103) Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di bangku sekolah. Pembelajaran ini memiliki tujuan yang dapat ditinjau dengan dua sudut pandang yaitu, peserta didik mampu menghayati dan memiliki kemampuan yang baik dan tepat dalam berbahasa. Selanjutnya, guru yang notabennya sebagai pendidik mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam berbahasa Indonesia dan agar peserta didik dapat lebih mandiri dalam mempersiapkan rancang bangun pembelajaran.

Pembelajaran penggunaan bahasa sarkasme pada komentar dari akun media sosial *Instagram* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MA khususnya kelas X dengan KD 3.12 Menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat. KD penerapannya pada 4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak esensi dan debat. Bentuk aktivitas pembelajaran ini melibatkan peserta didik untuk

menanggapi dan menerima informasi di kolom komentar mengandung bahasa serta memiliki makna secara langsung maupun tidak langsung.

Bahasa sarkasme ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami sarkasme yang digunakan sebagai contoh dalam membedakan mana kata positif, dan mana kata kasar yang mengarah ke negatif. Sehingga dapat berhati-hati saat menggunakannya. Jika mengarah ke negatif maka tidak pantas untuk digunakan, karena akan merusak kaidah bahasa bila dilakukan secara terus-menerus dan memungkinkan dapat menyakiti perasaan orang lain. Perlu dan pentingnya pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sarkasme mulai pada usia muda.

Pembelajaran ini nantinya peserta didik akan diminta agar mendiskusikan tata cara debat dengan baik dan benar, serta saling berbagi berita sehingga kelompok lain dapat memberikan tanggapan maupun mendapatkan informasi baru. Selanjutnya menyajikan hasil dengan menjelaskan kesimpulan sesuai dengan informasi yang diterima, baik secara lisan maupun tertulis dengan penuh kejujuran, ketelitian dan toleransi. Setelah melalui beberapa proses pembelajaran peserta didik mampu mengetahui hakikat debat dengan memahami bagian-bagian dari debat, proses-proses debat, menerima pendapat orang lain dan mengemukakan pendapat.

B. Kajian Pustaka

Penelitian yang pertama kali dianggap paling relevan adalah penelitian pada jurnal *Metabahasa*, Volume 3, Nomor 2 yang dibuat oleh Rani Sri Wahyuni (2021). Judul penelitiannya yaitu “Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Dalam Bahasa Sunda Warganet Pada Media Sosial *Facebook*” analisis ini berupaya untuk menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat khususnya remaja mengenai kesantunan berbahasa, metode kualitatif pendekatan deskriptif dengan menggunakan kajian pragmatik. Artikel jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa sarkasme dalam bahasa sunda, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa sarkasme dalam media *Facebook*. Hasilnya adalah mengenai data yang telah

terkumpul, kata-kata bahasa sunda sarkasme yang sering digunakan dalam media sosial *Facebook* adalah kata-kata kasar yang di dalamnya terdapat maksud yang mengartikan kekesalan keadaan pada pengguna lain dalam sebuah komentar. Selain itu terdapat juga kata sarkasme yang memiliki maksud untuk mengejek atau menghina orang lain. Data yang ditemukan sejumlah 9 data yang terdiri dari kata gelo, anjir, belegug, jurig, koplok, eucreg, goblog, boa edan, lebok siah. Adapun faktor penyebab terjadinya penggunaan gaya bahasa sunda kasar pada *Facebook* yaitu sejumlah 5 faktor.

Persamaan yang terdapat di dalam penelitian adalah menggunakan bahan penggunaan bahasa sarkasme dan kajian yang digunakan adalah pragmatik. Adapun perbedaannya terletak pada media sosial yang digunakan adalah *Facebook* dan *Instagram*. Selain itu perbedaan lain terdapat pada objek pembahasan yaitu bahasa daerah yaitu bahasa sunda, sedangkan yang digunakan pada penelitian ini adalah bahasa resmi Indonesia

Penelitian yang relevan kedua, merupakan penelitian pada jurnal *Literasi*, Volume 4, Nomor 2 yang dilakukan oleh Tarwiyati & Sabardila (2020) dengan judul “Bahasa Sarkasme Warganet Dalam Berkomentar Pada Akun *Instagram* @Aniesbaswedan”. Hasil penelitian ini adalah peneliti ditemukan 6 bentuk pelanggaran maksim dalam akun *instagram* aniesbaswedan berupa, 11 maksim kebijaksanaan, 7 maksim kedermawanan, 9 maksim penghargaan, 2 maksim kesederhanaan, 4 maksim permufakatan dan 3 maksim simpati. Adapun terdapat 6 faktor penyebab terjadinya kesantunan berbahasa. Data yang ditemukan bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa sarkasme komentar warganet dalam akun *Instagram* aniesbaswedan, faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam akun *Instagram* aniesbaswedan. Persamaan yaitu sama-sama menganalisis mengenai bahasa sarkasme dan data yang digunakan berasal dari komentar warganet dalam akun *Instagram*. Selain itu kajian yang digunakan sama-

sama menggunakan kajian pragmatik. Adapun perbedaannya yang terletak pada teori yang digunakan dalam analisis data yaitu menggunakan teori Leech dan Widiastuti.

Penelitian yang relevan ketiga, merupakan penelitian jurnal *TABASA* Volume 1, Nomor 2 yang dilakukan oleh Lutfiyani, Purwanto & Anwar (2020) dengan judul “Sarkasme Pada Media Sosial Twitter Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan atau menguraikan gaya bahasa sarkasme pada kolom komentar akun media sosial twitter, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode padan dan teknik informal. Hasil penelitian ini adalah terdapat 4 macam sarkasme berupa 5 sarkasme sebutan, 4 sarkasme leksikal, 9 sarkasme sifat dan 6 sarkasme ilokusi dengan jumlah semuanya 24 data dan selanjutnya diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Persamaan dari penelitian terdapat pada kajian yaitu kajian pragmatik, objek yang digunakan sama-sama berasal dari kolom komentar. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan untuk menemukan data yaitu menggunakan media *Twitter* dan *Instagram*. Selain itu perbedaan implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu SMA dan MA.

Penelitian yang relevan keempat, merupakan penelitian jurnal *Wahana Pendidikan*, Volume 7, Nomor 2 yang dilakukan oleh Attazky, Triana & Anwar (2020) dengan judul “Sarkasme Dalam Unggahan Dan Komentar Pada Grup Facebook PT OY Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”. Artikel jurnal ini bertujuan mendeskripsikan sarkasme dalam unggahan dan komentar pada grup Facebook PT Oy Indonesia dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian pada pembelajaran SMA. Kemudian hasil yang diperoleh berupa 5 sarkasme sifat, 6 sarkasme tindakan, 6 sarkasme sebutan.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang penggunaan bahasa sarkasme sebagai bentuk meluapkan emosi dengan kalimat kasar sehingga munculnya efek bagi pembaca, dan teori yang digunakan untuk

menemukan data berasal dari Widiastuti. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan data yang berasal dari komentar pada grub Facebook, sedangkan penulis menggunakan data yang berasal dari komentar *Instagram*. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga memiliki perbedaan yaitu teknik simak dan catat, sedangkan penulis menggunakan teknik baca dan teknik catat. Adapun implikasi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dan MA.

Penelitian yang relevan kelima, merupakan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Safitri Widiastuti (2016) dengan judul “Gaya Bahasa Sarkasme Roman Ser!Randha Cocak Karya Suparto Brata”. Tujuan dari analisis ini adalah menguraikan wujud bahasa dan fungsi bahasa sarkasme. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan lima bentuk bahasa sarkasme dan 10 fungsi bahasa sarkasme. Persamaan penelitian ini adalah mendapatkan kalimat atau kata yang menggunakan bahasa sarkasme dan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik baca dan catat. Adapun Perbedaan yang terletak pada data yang digunakan yaitu kumpulan tiga roman Ser!Randha Cocak dan komentar *Instagram*, selain itu adapuan kajian yang diambil berupa kajian stilistika dan pragmatik.

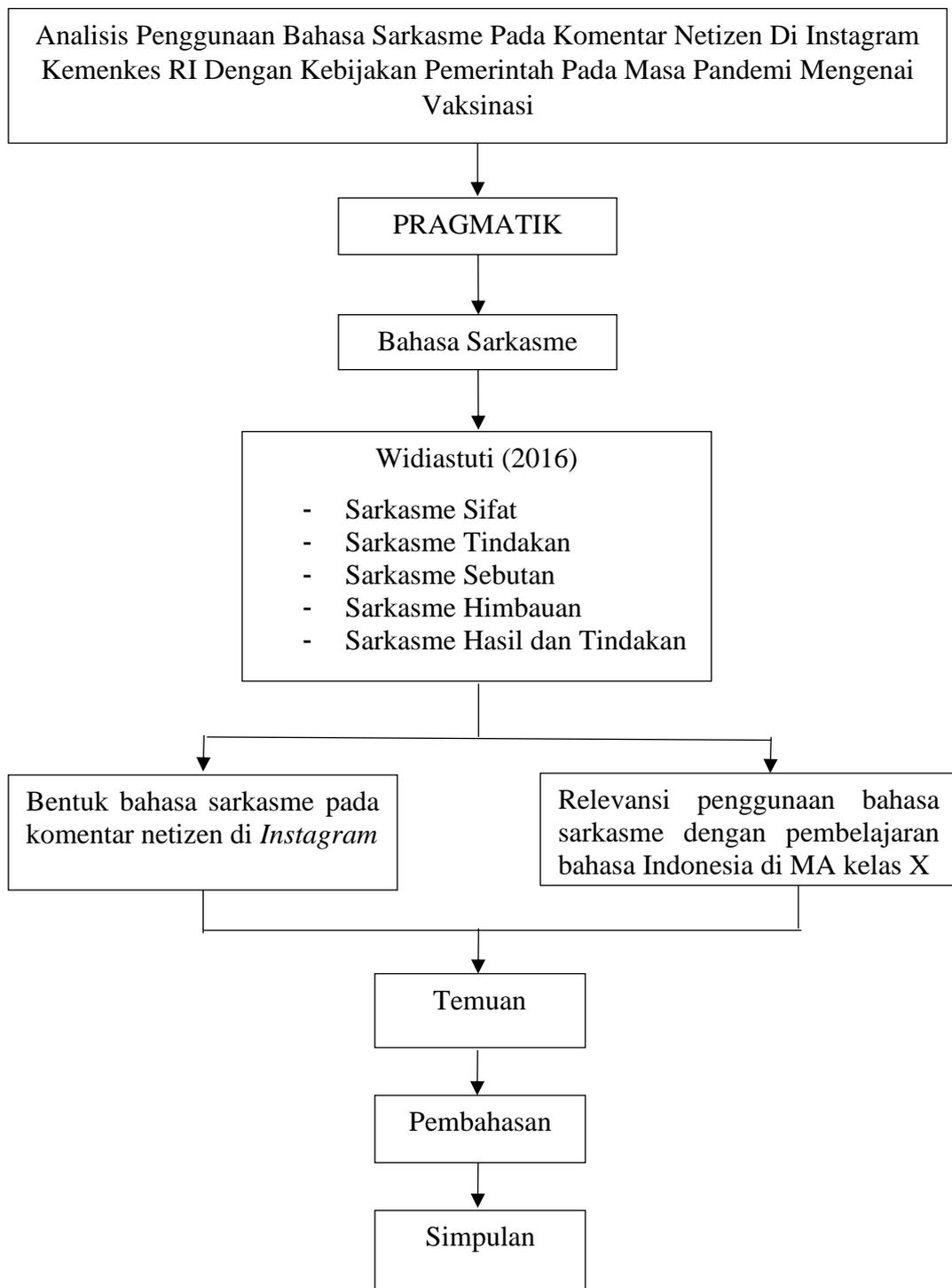
Sebagaimana uraian pada tinjauan pustaka di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian menggunakan kolom komentar *Instagram* masih menarik untuk diteliti. Keunikan penelitian ini terletak dalam penggunaan bahasa sarkasme pada komentar yang terdapat di *Instagram* mengenai objek baru yang saat ini menjadi perbincangan banya masyarakat. Penelitian ini pula bisa dijadikan sebagai jembatan untuk membuka penelitian sejenis, sehingga muncul pengetahuan dan kesimpulan mengenai penggunaan bahasa sarkasme pada akun instagram mengenai vaksinasi. Penelitian ini juga dihubungkan dengan relevansi pembelajaran di MA kelas X.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu jalan pemikiran yang memiliki keterkaitan dengan alur maupun sistematis penelitian. Penelitian ini berjudul Analisis Penggunaan Bahasa Sarkasme Pada Komentar Netizen Di

Instagram Terhadap Kebijakan Pemerintah Pada Masa Pandemi Mengenai Vaksinasi. Kerangka berfikir ini memiliki tujuan yaitu memberikan kemudahan kepada peneliti agar melakukan penelitian sesuai dengan alur pembahasan dan gambaran mengenai topik yang dipilih.

Pada tinjauan secara pragmatik untuk mengkaji berbagai jenis fenomena peribahasa, ditinjau dari maksud peribahasa, kontekstual, tanda suatu bahasa, tata bahasa, dan makna bahasa (Wiguno, 2017:93). Maka penelitian akan menjelaskan bentuk peristiwa bahasa sarkasme yang berada di komentar instagram pemerintah mengenai vaksinasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data dari komentar yang di postingan mengenai informasi vaksin yang diambil dari akun-akun pemerintah. Bentuk data yang diambil dari bahasa sarkasme berupa ujaran kebencian. Setelah semuanya terkumpul dan tentunya diklasifikasikan, selanjutnya akan dilakukan analisis guna menjawab dari rumusan masalah. Rumusan masalah berisikan bentuk tuturan kebencian atau bahasa sarkasme.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menggali dan memahami makna yang digunakan oleh berbagai individu atau kelompok orang yang dikaitkan dengan masalah kemanusiaan. Menurut Creswell dalam (Kusumastuti & Khoiron, 2019:2) menyatakan prosedur penelitian kualitatif melibatkan hal-hal penting berupa pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data khusus dari partisipan, menganalisis data khusus dari partisipan, menganalisis data melalui penalaran logis yang dimulai dari topik umum, dan menjelaskan arti dari data tersebut.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap dan memahami makna dari suatu konteks pada kondisi apa adanya (natural setting) (Nugrahani, 2014:4). Kegiatan dalam menyediakan data yaitu secara menyamakan analisis data, maksudnya adalah penyediaan dan analisis data harus wajib dilakukan secara bersamaan. Apabila tidak tersedianya data, maka kegiatan analisis data tidak dapat berjalan sebaliknya apabila tidak adanya analisis data maka tidak bisa dilakukannya penyampaian penjelasan.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis penggunaan bahasa sarkasme pada komentar netizen di *Instagram* terhadap kebijakan pemerintah pada masa pandemi mengenai vaksinasi. Objek kajian dalam penelitian ini berfokus pada komentar netizen *Instagram* terhadap kebijakan pemerintah pada masa pandemi mengenai vaksinasi .

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Siyoto & Sodik (2015:58). Data merupakan fakta empirik bahan penelitian yang didapat dengan berbagai metode teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk kepentingan memecahkan masalah maupun menjawab pertanyaan penelitian. Data dalam penelitian ini adalah bentuk kata atau kalimat sesuai dengan bahasa sarkasme dalam komentar netizen di *Instagram* Kemenkes RI tentang vaksinasi.

2. Sumber Data

Menurut Siyoto & Sodik (2015:58) Sumber data adalah suatu bahan, dan objek sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Asal pemerolehan data berasal dari kolom komentar instagram. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari akun Instagram @kemenkes_ri dengan jumlah 107 data temuan yang mengandung bahasa sarkasme. Akun *Instagram* kemenkes RI dipilih dan dipercaya masyarakat mengenai informasi covid 19 khususnya vaksinasi. Postingan akun @kemenkes_ri mengedukasi dalam memahami covid 19, cara mengatasi, menjaga imun, cara terhindar dan pentingnya melakukan vaksin (Sari et al., 2022:3).

Akun tersebut merupakan akun pemerintah yang sampai bulan agustus 2022 memiliki 2,5 JT pengikut, 2.196 unggahan, dan hanya 60 akun Instagram yang diikuti. Unggahan akun ini berisi berbagai macam unggahan, salah satunya mengenai perkembangan vaksin di Indonesia. Data dalam penelitian ini, yaitu komentar netizen terhadap unggahan di atas. Komentar tersebut, diambil yang mengandung bahasa sarkasme.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara sinkron. Hasil kajian ini memerlukan dalam menerangkan deskripsi studi sinkronik (Yendra, 2012:52). Salah satunya teknik yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Alurnya peneliti akan membaca menggunakan bahasa sarkasme dalam kolom komentar instagram dari akun-akun pemerintahan yang berkaitan dengan vaksinasi. Selanjutnya, peneliti melakukan pencatatan beberapa bentuk relevan dan dapat dimasukkan dalam penelitian dari bahasa sarkasme pada komentar netizen.

E. Teknik Cuplikan

Nugrahani (2014:99) Teknik Cuplikan (sampling) adalah suatu proses khusus untuk memfokuskan atau pengambilan sampel dalam penelitian yang tertuju pada seleksi. Penelitian ini menggunakan teknik cuplikan berupa

purposive sampling, yaitu teknik yang menerapkan pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel sumber data (Sugiyono, 2020:95-96). Mengenai hal tersebut, pertimbangan tertentu dalam penelitian ini, yaitu mengambil sampel sumber data yang mengandung penggunaan bahasa sarkasme secukupnya. Melalui pertimbangan ini, diharapkan akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Pemilihan *purposive sampling* karena data yang ditemukan mengandung pragmatik. Munculnya data tersebut diambil karena banyaknya komentar yang dituliskan netizen dalam kolom komentar instagram terhadap postingan perkembangan vaksin. Komentar tersebut muncul sebab bertubarannya informasi hoax mengenai vaksin, baik dari akibat yang dialami setelah vaksin maupun kandungan dalam vaksin. Perdebatan tersebut yang menyebabkan masyarakat mengalami pro kontra. Maka sampel data yang digunakan nantinya oleh peneliti yaitu beberapa komentar netizen terhadap vaksinasi dalam akun *Instagram*. Objek data dianalisis terkait penggunaan bahasa sarkasme dengan menggunakan teori Widiastuti (2016). Selanjutnya, direlevansikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data ini digunakan untuk memutuskan valid atau tidaknya penemuan data yang akan dilaporkan peneliti dengan kejadian nyata yang terjadi di lapangan, data yang digunakan adalah mengumpulkan komentar di *Instagram*. Penelitian ini menggunakan teknik yang dilakukan untuk memeriksa uji validasi data yaitu menggunakan teknik pemeriksaan secara triangulasi. Triangulasi merupakan upaya pemeriksaan kepercayaan data yang menggunakan atau membandingkan data dengan sesuatu yang lain (Moleong, 2017:4). Triangulasi sendiri terdiri dari empat jenis, meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori (Nugrahani, 2014: 115). Maka, Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori dengan teori dari Widiastuti dan Leech. Trianggulasi Teori adalah triangulasi yang dapat dicapai dengan menggunakan berbagai teori yang relevan dalam konteks proses telaah data penelitian.

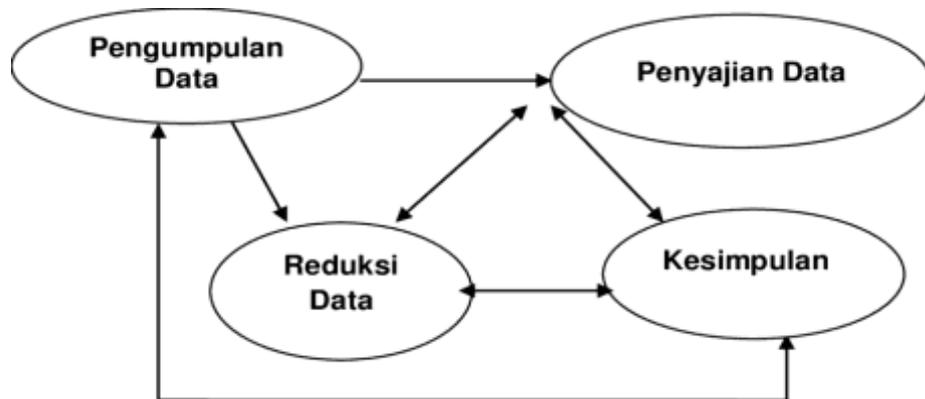
G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, adalah metode yang digunakan untuk menguraikan maksud penggunaan kata dan kalimat. Adapun langkah yang digunakan setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis kata dan kalimat bertujuan mengetahui makna dalam komentar berdasarkan pendekatan pragmatik. Analisis ini dengan mengategorikan sesuai bentuk dari kata atau kalimat yang menggunakan bahasa sarkasme. Selanjutnya akan dijelaskan maksud atau alasan kata dan kalimat yang mengandung bahasa sarkasme masuk dalam setiap kategori yang berbeda.

Menurut Noeng Muhadjirin (dalam Rijali, 2018:84) menjelaskan bahwa analisis data adalah usaha untuk meneliti dan mengorganisasikan catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain sebagai bentuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai penemuan bagi orang lain. Kemudian, meningkatkan pemahaman analisis harus terus berlanjut dalam mencari makna.

Teknik analisis data dalam Komentar netizen di instagram merupakan teknik analisis yang menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles Huberman berupa :

1. Pengumpulan data, dalam tingkat ini peneliti menjalankan tahap untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang sudah sejak awal ditetapkan peneliti. Teknik dalam penelitian yang digunakan adalah teknik baca, dan teknik catat.
2. Reduksi data, reduksi data yang diterapkan pada tahap ini adalah adanya komentar netizen yang memiliki ciri bahasa sarkasme.
3. Penyajian data, dalam tahap ini penyajian data berbentuk penjabaran kata atau kalimat yang menjelaskan tentang bahasa sarkasme dalam komentar netizen di *Instagram* terhadap kebijakan pemerintah mengenai vaksinasi.
4. Penyimpulan dan verifikasi, tahap terakhir ini peneliti memberikan kesimpulan dan verifikasi secara singkat, memberikan bukti data yang sudah ditemukan lalu mulai menganalisisnya.



Gambar 3.2 Komponen Analisi Data Kualitatif / Model Miles dan Huberman

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Akun *Instagram* @Kemenkes_id, menjadi salah satu akun *Instagram* yang memunculkan beberapa informasi kesehatan di Indonesia. Salah satu berita yang diunggah oleh akun *Instagram* tersebut adalah informasi mengenai vaksinasi. Komentar netizen terhadap informasi tersebut, menjadi data dalam penelitian ini. Data yang dianalisis nantinya diambil dari postingan akun *Instagram* sejak tahun 2020-2022. Data tersebut, nantinya diambil yang mengandung penggunaan bentuk bahasa sarkasme. Pengumpulan komentar netizen sebagai data dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik baca dan teknik catat. Melalui teknik-teknik tersebut, dari 107 data diperoleh mengandung bahasa sarkasme. Kalimat yang mengandung bahasa sarkasme tersebut disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* yang berbeda-beda.

Penelitian ini, memuat 107 data berupa penuturan maupun ujaran yang mengandung penggunaan bahasa sarkasme. Ujaran tersebut, agar dapat dilakukan penganalisisan secara mudah maka dilakukan dengan mengelompokkan ke dalam bentuk bahasa sarkasme.

Tabel 4.1 Jumlah Data Penggunaan Bahasa Sarkasme dalam Komentar tentang Vaksin di *Instagram* Kemenkes RI

NO	JENIS SARKASME	JUMLAH DATA
1	Sarkasme Sifat	6
2	Sarkasme Tindakan	61
3	Sarkasme Sebutan	36
4	Sarkasme Himbauan	1
5	Sarkasme Hasil dan Tindakan	3

Data-data tersebut, tidak semuanya akan dianalisis. Nantinya hanya akan diambil 40 data yang mewakili dari 107 data yang ditemukan. Maka akan disajikan dalam bentuk tabel sampling data di bawah ini. Data yang diambil untuk dilakukan analisis, berasal dari beberapa akun *Instagram* yang tentunya berbeda-beda. Akun *Instagram* tersebut berupa: 6722_jd, gd pasti-ka14, Fwb.bdg1, rifmaul93, Muhammad_alief_nh, wahyuvabela, kamaji-san1, Amattama, Haryanti6190, Andiapnm, bang_emil, Ahmadlevine6, Budi.wawan, Patricio_moralez, sigit_cahclacap, Ilhamreivaldi, rizkyprsty, max.dosen83, ardhiik, Abdulroyan, ibnul_qodamain, anomza04, 6722-jd, prima.c.v, Fyxnrhmn, dwiyantomulyono 1891, threatened_people, Memewwww, erry_laksono, Hasyimahmad212, ummat islam, astzupas, ryan_tello420, huvatiya, bram_lubis96, firman_donk, conancovidhunter, nanda.unyuk.39, soraya.putra, the_real_factchecker.

Tabel 4.2 Sampling Data Penggunaan Bahasa Sarkasme dalam Kolom Komentar tentang Vaksin di *Instagram* Kemenkes RI

No.	Jenis – Jenis Sarkasme	Tuturan	Nama Akun Instagram
1	Sarkasme Sifat	<i>“Kelihatan gobloknya para kacung WHO... kalian punya otak ga sih?”</i>	6722_jd
		<i>“Orang pintar (minum vitamin) orang tolol (nunggu vaksin) tolak vaksin jika swab dan rapid masih berlaku apalagi untuk orang yang darurat mau melahirkan!”</i>	gd pastika14
		<i>Bodo amat lah vaksin vaksin tai kucing</i>	Fwb.bdg1
		<i>“Masih bnyak org bego disini yah...”</i>	rifmaul93
		<i>“GAK SUDIII FUCKSIN”</i>	Muhammad_alief_nh

		<i>“orang pintar minum tolak angin bukan vuckziin”</i>	Wahyuvabela
2	Sarkasme Tindakan	<i>“Tubuhku udah punya imunitas ngapain di vaksin, bisnis banget”</i>	kamaji-san1
		<i>“Mentri kesehatan dulu di vaksin jangan di tumbalin masyarakatnya”</i>	Amattama
		<i>“kenapa harus vaksin China Sinovac, kalau ujung-ujungnya buat tumbal”</i>	Haryanti6190
		<i>“sales vaksin sales vaksin”</i>	Andiapnm
		<i>“vaksin membunuhku”</i>	bang_emil
		<i>Mau aja dijadiin kelinci percobaan, kompak #tolakvaksin</i>	Ahmadlevine6
		<i>“hati-hari vaksin-nya, ntar di korupsi lagi”</i>	Budi.wawan
		<i>“saya menolak vaksin, Tubuhku bukan properti pemerintah”</i>	Patricio_moralez
		<i>“Kemenkes ikut-ikutan jualan vaksin di OL shop gax ya”</i> sigit_cahclacap	sigit_cahclacap
		<i>“semoga dagangannya laris manis yaaa”</i>	Ilhamreivaldi
		<i>“Jiah mau ngeprank nih ye mentrine aje di prank sama who tukang prank di prank”</i>	Rizkyprsty
		<i>“agar vaksin segera laku”</i> max.dosen83	max.dosen83

		<i>“di vaksin sampai mate”</i>	Ardhiik
		<i>“vaksin pembodohan”</i>	abdulroyan
		<i>“vaksin gk guna, buktinya drama ini masih berlanjut”</i>	ibnul_qodamain
3	Sarkasme Sebutan	<i>“vaksin kek hewan ae” anomza04)</i>	anomza04
		<i>“ga sudi dan ga percaya sama vaksin buatan babbii sipit”</i>	6722-jd
		<i>“vaksin-vaksin matamu @kemenkes-ri”</i>	prima.c.v
		<i>“aing butuh duit lain butuh vaksin anjimmmmmm #vaksinuntukkalian #duituntukkami”</i>	Fyxnrhmn
		<i>“permainan elite global merusak dunia Situ sebar virus sekarang jualan obatnya vaksin anjay ... anjir-anjir banget”</i>	dwiyantomulyono 1891
		“VAKSIN ADALAH GARNISH DI DALAM TUBUH”	threatened_people
		<i>“ngapain fucksin asu”</i>	Memewwww
		STRESSSS VOKSAN VAKSIN TAPI TETEP AJA TAST TEST TAST TEST JANCOOOOKKK	erry_laksono
		<i>Halah vaksin tai kucing, kentutorg dulu kagk ada peginian pade sehat, bilanh ajee mau bunuh org pelan”/ngebatesin umur org Ude gile emang fitnah pasukan dajjal</i>	Hasyimahmad212

		<i>“Kemenkes taek jancok”</i>	ummat islam
		<i>“Kayak ayam potong, kudu di paksin”</i>	astaupas
		<i>“Ws gak taekk taekk an vaksin vaksin barang malah jadi zombie nnti”</i>	ryan_tello420
		<i>”vaksin vaksin saya hmpir mti ajg kena vaksin Astro tai babi”</i>	huvatiya
		<i>“percuma vaksin sertifikat gak muncul...vangkeee”</i>	bram_lubis96
		<i>“Babu yahudi”</i>	firman_donk
		<i>“vaksin vaksin cuanki cuanki”</i>	Conancovidhunter
4	Sarkasme Himbauan	<i>“stop jangan penyuntikan vaksin, karna nntik takutnya banyak orang mati”</i>	nanda.unyuk.39
5	Sarkasme Hasil dan Tindakan	<i>“kenapa gak sekalian aja di bunuh ... kenapa harus di vaksin kalau efek sampingnya begitu ... apa cuman buat uji coba aja”</i>	soraya.putra
		<i>“vaksin ga guna kan. Udah di vaksin, uda engap sering pake masker, ujung-ujungnya nya kena suntik vaksin lagi. Eh malah berpulang ke rahmatullah”</i>	the_real_factchecker

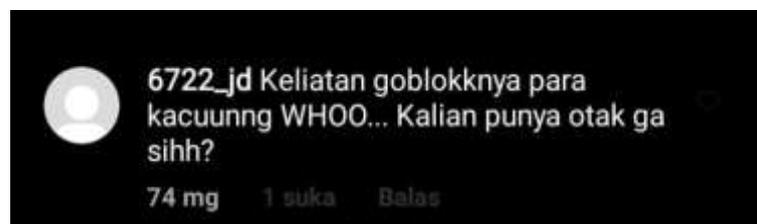
Berdasarkan rumusan masalah yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai komentar netizen di *Instagram* Kemenkes RI mengenai vaksinasi yang di dalamnya terdapat bentuk bahasa sarkasme. Langkah selanjutnya, penulis melampirkan data dalam bentuk *screenshot*

mengenai beberapa komentar yang mengandung bahasa sarkasme. Transkrip data tersebut dibuktikan dalam bentuk kalimat maupun kata yang diambil dari komentar akun Instagram Kemenkes RI dapat dilihat sebagai berikut.

1. Penggunaan Bahasa Sarkasme Pada Komentar Netizen Di Instagram Terhadap Kebijakan Pemerintah Pada Masa Pandemi Mengenai Vaksinasi

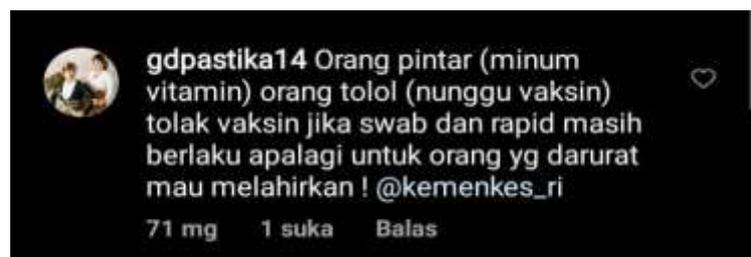
1) Sarkasme sifat

Data 1



Tuturan disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* 6722_jd terhadap informasi mengenai vaksinasi yang pertama kali muncul pada akun *Instagram* Kemenkes RI. Informasi tersebut ditujukan kepada masyarakat sebagai upaya melindungi diri dari paparan covid 19. Pada tuturan di atas menunjukkan bentuk respond maupun komentar pemilik akun yang berisi kalimat ejekan.

Data 2



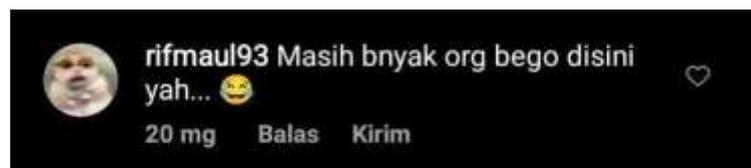
Tuturan disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* gdpastika14 terhadap informasi mengenai vaksinasi. Penutur menunjukkan perbandingan tentang penolakan keras mengenai kebijakan yang diterapkan pemerintah. Respond yang diujarkan pemilik akun menunjukkan bentuk kalimat kasar ejekan.

Data 3



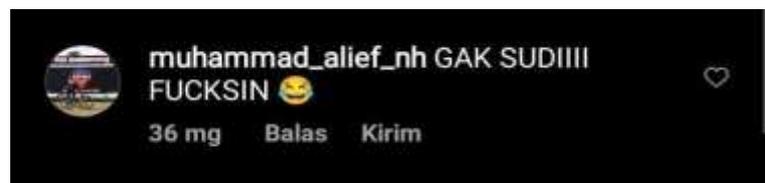
Tuturan disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* fwb.bdg1 terhadap informasi mengenai vaksinasi. Komentar tersebut menunjukkan bentuk ketidakpedulian mengenai informasi yang disampaikan pada akun Kemenkes RI. Penolakan keras penutur menggunakan kalimat kasar ejekan.

Data 4



Tuturan disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* rifmaul93 terhadap informasi vaksinasi. Penutur menyampaikan kekesalan terhadap pandangan orang-orang mengenai informasi yang disampaikan oleh akun Kemenkes RI. Pemilik akun *Instagram* dalam pendapat menggunakan kalimat kasar berupa ejekan.

Data 5



Tuturan disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* Muhammad_alief_nh terhadap informasi vaksinasi. Penutur melakukan penolakan keras mengenai informasi yang disampaikan akun Kemenkes RI. Kalimat tersebut disampaikan penutur menggunakan kalimat berupa ejekan sekaligus umpatan.

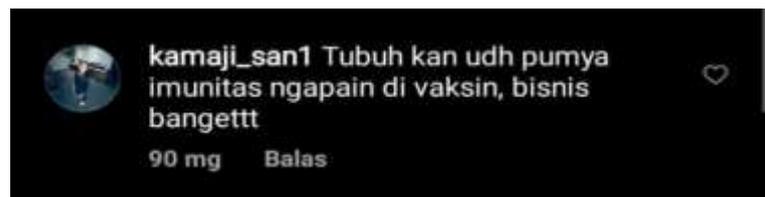
Data 6



Tuturan disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* wahyuvabela terhadap informasi vaksinasi. Pemilik akun menyampaikan pendapatnya mengenai keputusan yang baginya vakisn bukan pilihan yang tepat. Ujaran yang disampaikan menggunakan kata atau kalimat berupa ejekan.

2) Sarkasme Tindakan

Data 7



Tuturan yang di atas disampaikan pemilik akun *Instagram* kamaji_san1 terhadap informasi vaksinasi. Penutur menyampaikan argumen mengenai anggapan bahwa tubuh manusia sudah memiliki imunitas (kekebalan). Pernyataan tersebut merupakan bentuk penolakan terhadap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut. Penutur menggunakan kalimat kasar berupa sindiran pada komentar tersebut.

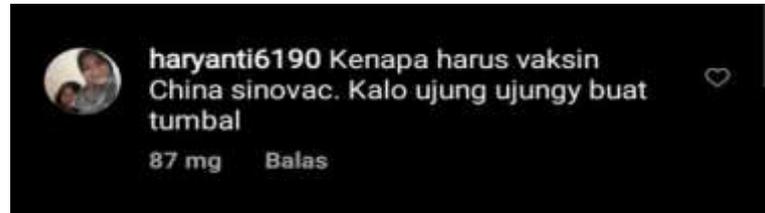
Data 8



Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* amattama terhadap informasi vaksinasi. Penutur menyampaikan saran agar pertama kali yang melakukan vaksin adalah para menteri kesehatan.

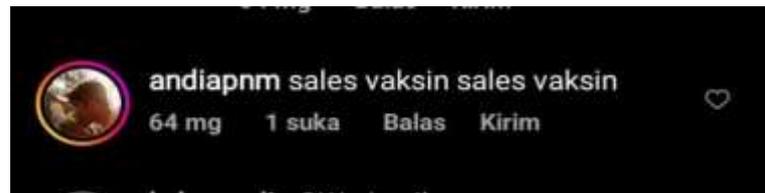
Pernyataan tersebut disampaikan menggunakan kalimat yang berupa sindiran.

Data 9



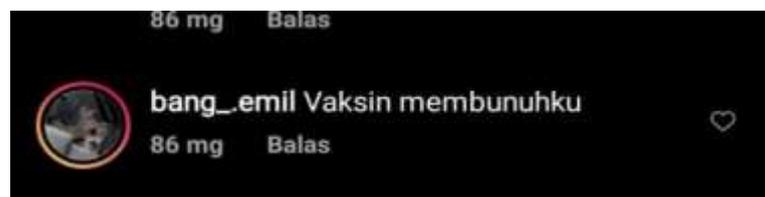
Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* haryanti6190 terhadap informasi vaksinasi. Komentar tersebut ditulis oleh penutur sebagai bentuk pendapat keraguan serta penolakan pada kebijakan yang diterapkan pemerintah. Penutur menuangkan pernyataan pada kolom komentar menggunakan kalimat kasar berupa sindiran.

Data 10



Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* andiapnm terhadap informasi mengenai vaksinasi. Pada komentar tersebut pemilik akun menyampaikan rasa kesalnya dengan mencemooh para menteri yang terlibat dalam penetapan informasi tersebut dengan sebutan sales vaksin. Pernyataan yang dituliskan penutur merupakan bentuk kalimat kasar berupa ejekan.

Data 11



Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* bang_emil terhadap informasi vaksinasi. Komentar di atas ditulis pemilik akun sebagai bentuk kepercayaan bahwa vaksin membunuhku.

Pernyataan tersebut dapat dikatakan sebagai pernyataan pedas sekaligus penolakan keras terhadap peraturan pemerintah. Kalimat yang digunakan penutur dalam kolom komentar di atas adalah menggunakan kalimat sindiran.

Data 12



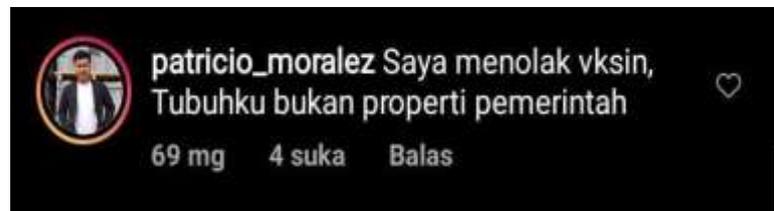
Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* ahmadlevine6 terhadap informasi vaksinasi. Pemilik akun menyampaikan pernyataan pendapat dengan kalimat pedas terhadap penolakan vaksin. Penutur menuliskan komentar bermaksud memberikan kesadaran masyarakat yang mau saja dijadikan kelinci percobaan. Pernyataan tersebut digunakan penutur dalam komentar akun Kemenkes RI dengan menggunakan kalimat sindiran.

Data 13



Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* budi.wawan terhadap informasi vaksin. Data tersebut ditulis oleh pemilik akun yang menyampaikan kehati-hatiannya, tentang vaksin yang bisa saja dikorupsi lagi. Ujaran tersebut disampaikan menggunakan kalimat berupa sindiran.

Data 14



Data di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* patricio_moralez terhadap informasi vaksin. Kutipan tersebut disampaikan pemilik akun, sebagai bentuk penolakan tentang kebijakan untuk vaksin. Penutur menggunakan bahasa sarkasme berupa celaan kasar dengan anggapan bahwa tubuh dimanfaatkan sebagai barang. Penutur menuliskan pendapatnya menggunakan kalimat sindiran.

Data 15



Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* sigit_cahclacap tentang informasi vaksin. Data tersebut ditulis oleh pemilik akun dengan menyinggung akun Kemenkes RI yang menyamakan jualan vaksin seperti online shop(toko online). Kalimat yang digunakan penutur berupa sindiran.

Data 16



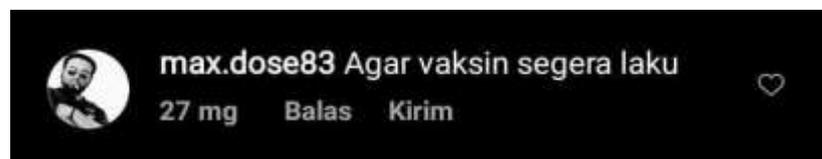
Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* ilhamreivaldi tentang informasi vaksin. Penutur menggunakan bentuk bahasa sarkasme dengan sindiran maupun cacian kasar mengenai tindakan yang dilakukan pemerintah dengan berdagang vaksin.

Data 17



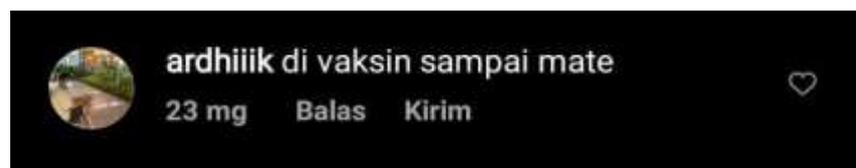
Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* rizkyprsty tentang informasi vaksin. Penutur menggunakan bentuk bahasa sarkasme dengan cacian kasar mengenai tindakan prank yang dilakukan pemerintah terhadap kebijakan yang telah dibuat.

Data 18



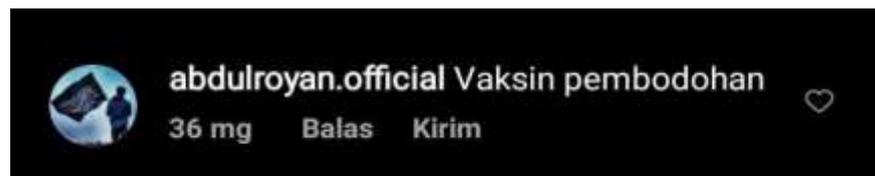
Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* max.dosen83 tentang informasi vaksin. Penutur menggunakan bentuk bahasa sarkasme berupa sindiran dan celaan dalam hal ini *vaksin segera laku*.

Data 19



Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* ardhiik tentang informasi vaksin. Penutur menggunakan bahasa sarkasme berupa makian kasar mengenai tindakan melakukan vaksin sampai mati.

Data 20



Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* abdulroyan tentang informasi vaksin. Penutur menggunakan bahasa

sarkasme berupa makian kasar dengan melakukan tindakan pembodohan.

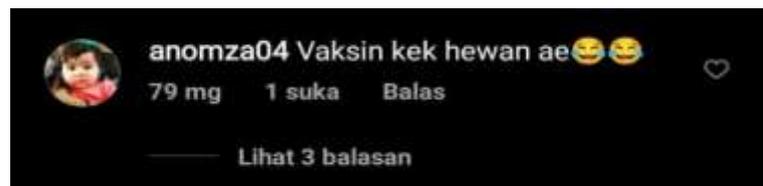
Data 21



Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* ibnul_qodamain tentang informasi vaksin. Penutur menggunakan bahasa sarkasme berupa sindiran dan cacian, dibuktikan dengan adanya tindakan *drama masih ini masih berlanjut*.

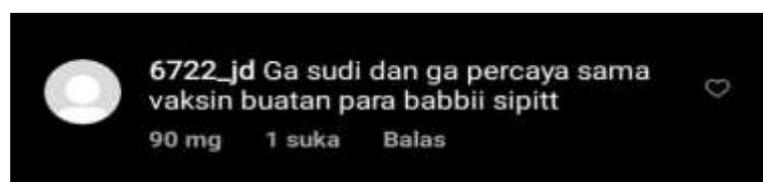
3) Sarkasme Sebutan

Data 22



Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* anomza04 terhadap informasi vaksinasi. Data tersebut ditulis pemilik akun dengan ujaran cacian bahwa vaksin pada manusia disamakan dengan hewan. Penolakan kebijakan tersebut disampaikan oleh penutur menggunakan kalimat kasar berupa hinaan.

Data 23



Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* 6722_jd terhadap informasi vaksinasi. Data tersebut ditulis pemilik akun sebagai penolakan terhadap kebijakan yang dibuat pemerintah. Penutur sangat tidak ingin dan tidak percaya terhadap vaksin yang dibuat oleh sebutan

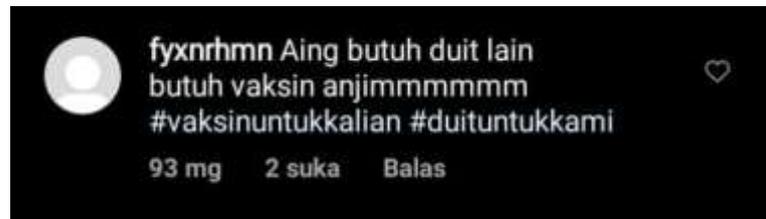
para babi sipit tersebut. Pernyataan yang ditulis penutur merupakan kalimat kasar berupa hinaan.

Data 24



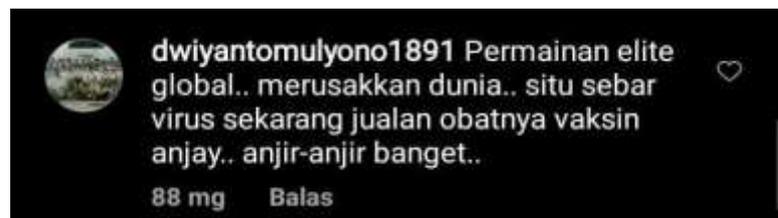
Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* prima.c.v terhadap informasi vaksinasi. Data di atas disampaikan pemilik akun dengan menggunakan ujaran kasar berupa umpatan. Penutur memberikan penekanan kalimat pada Kemenkes RI sebagai luapan kekesalan. Pernyataan tersebut dituliskan menggunakan kalimat kasar berupa hinaan.

Data 25



Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* fyxnrhmn terhadap informasi vaksinasi. Komentar tersebut ditulis pemilik akun sebagai pendapat bahwa penutur lebih membutuhkan uang dari pada vaksin. Pernyataan tersebut berisi umpatan penutur, sehingga kalimat yang digunakan adalah kalimat kasar berupa hinaan.

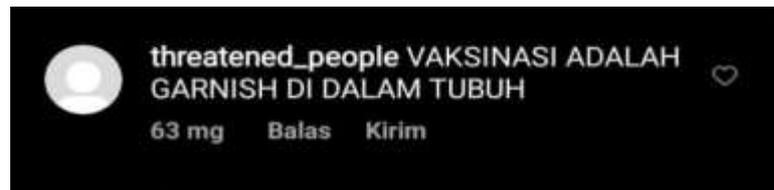
Data 26



Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* dwiyantomulyono1891 terhadap informasi vaksinasi. Komentar

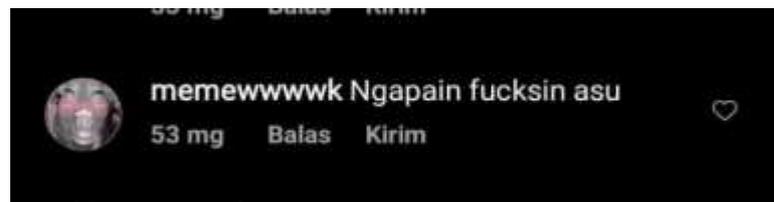
tersebut merupakan pendapat pemilik akun dengan ujaran umpatan, karena merasa dipermainkan oleh pemerintah. Pernyataan tersebut ditulis penutur menggunakan kalimat kasar berupa hinaan.

Data 27



Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* *threatened_people* terhadap informasi vaksinasi. Komentar tersebut berisi pendapat pemilik akun yang mengatakan bahwa vaksin disebut garnish untuk tubuh. Pernyataan tersebut ditulis penutur menggunakan kalimat kasar berupa hinaan.

Data 28



Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* *memewwwwk* terhadap informasi vaksinasi. Penutur menuliskan komentar dengan ujaran sebutan berisi umpatan mengenai kebijakan vaksin yang disegerakan untuk dilakukan masyarakat. Pernyataan tersebut disampaikan menggunakan kalimat kasar berupa hinaan.

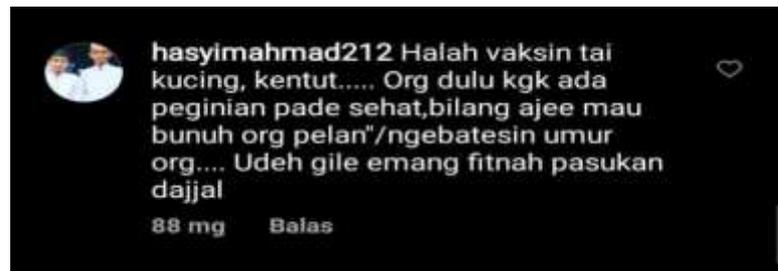
Data 29



Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* *erry_laksono* terhadap informasi vaksinasi. Penutur menggunakan umpatan kasar pada komentar tersebut sebagai bentuk luapan kekesalan

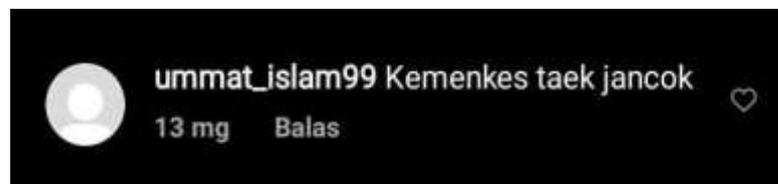
dan emosi terhadap kebijakan vaksin yang dibuat pemerintah. Pernyataan data komentar di atas menggunakan kalimat kasar berupa hinaan.

Data 30



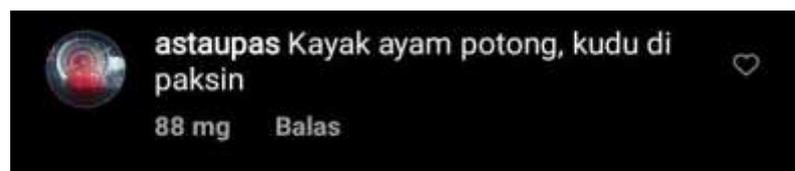
Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* hasyiahmad212 terhadap informasi vaksinasi. Penutur menyampaikan perbedaan tentang keadaan ada tidaknya kebijakan vaksin. Menurutnya kebijakan tersebut memiliki tujuan negatif untuk masyarakat. Pernyataan tersebut dituliskan dengan umpatan atau kalimat kasar berupa hinaan.

Data 31



Tuturan ini disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* ummat_islam terhadap informasi vaksin. Penutur menyampaikan umpatan dan makian kasar kepada Kemenkes RI melalui kolom komentar sebagai gambaran rasa kesal dan emosinya.

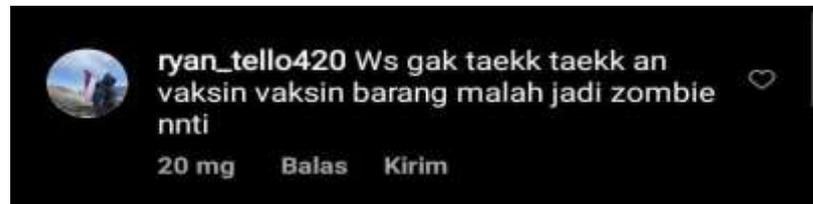
Data 32



Tuturan ini disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* astaupas terhadap informasi vaksin. Penutur menyampaikan ujarannya mengenai

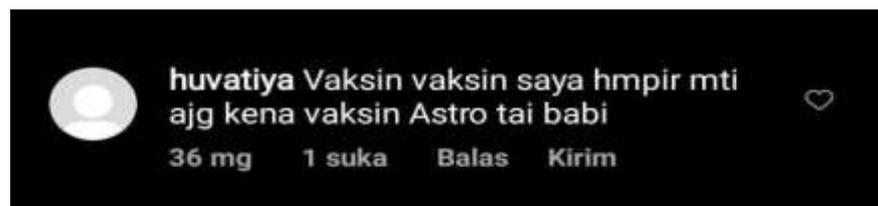
penyuntikan vaksin disamakan dekan ayam potong. Kalimat yang digunakan berupa sindiran kasar.

Data 33



Tuturan ini disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* ryan_tello420 terhadap informasi vaksin. Penutur menyampaikan ujarannya dengan makian kasar mengenai tidak perlunya untuk melakukan vaksin yang nantinya malah jadi zombie.

Data 34



Tuturan ini disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* huvatiya terhadap informasi vaksin. Penutur menyampaikan ujaran dengan kalimat berupa umpatan kasar dengan menyebutkan kata hewan sebagai bentuk luapan emosi.

Data 35



Tuturan disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* bram_lubis96 terhadap informasi vaksin. Penutur menyampaikan kekecewaan karena sertifikat vaksin tidak muncul.

Data 36



Tuturan disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* firman_donk terhadap informasi vaksin. Penutur menyampaikan cacian kasar dengan sebutan *babu yahudi*.

Data 37



Tuturan disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* conancovidhunter terhadap informasi vaksin. Penutur menyampaikan sindiiran dan cacaian kasar dengan sebutan *cuanki*.

4) Sarkasme Himbauan

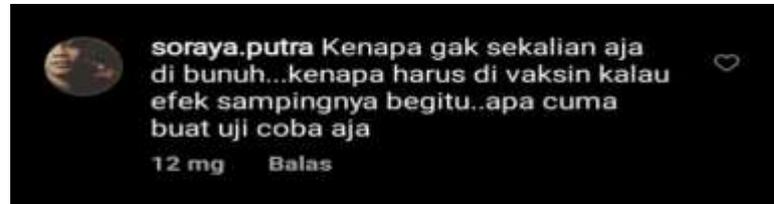
Data 38



Tuturan di atas disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* nanda.unyuk.39 terhadap informasi vaksinasi. Data tersebut berisi mengenai saran pemilik akun untuk tidak melakukan penyuntikan vaksin. Secara tidak langsung pernyataan tersebut merupakan penolakan keras terhadap kebijakan pemerintah mengenai vaksin. Pernyataan tersebut merupakan bentuk kalimat sindiran.

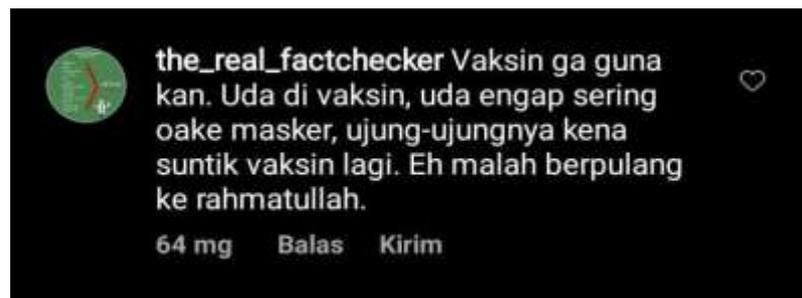
5) Sarkasme Hasil dan Tindakan

Data 39



Tuturan tersebut disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* soraya.putra terhadap informasi vaksinasi. Data di atas penutur menyampaikan rasa kesal terhadap efek samping setelah dilakukan penyuntikan vaksin. Pernyataan tersebut ditulis menggunakan kalimat sindiran.

Data 40



Tuturan tersebut disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* the_real_factchecker terhadap informasi vaksinasi. Data di atas penutur menyampaikan rasa kecewanya dengan sindiran.

2. Relevansi Penelitian dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah

Penelitian ini, mengangkat komentar netizen tentang informasi kebijakan pemerintah mengenai vaksinasi pada akun *Instagram* Kemenkes, untuk dilakukan analisi penggunaan bahasa sarkasme. Melalui penelitian tersebut terungkap adanya bentuk bahasa sarkasme. Penggunaan bentuk bahasa sarkasme memuat komentar kasar dari netizen. Penggunaan bahasa sarkasme dari data yang ditemukan terdapat beberapa bentuk, yaitu sarkasme sifat, sarkasme tindakan, sarkasme sebutan, sarkasme himbauan, dan sarkasme hasil dan tindakan.

Maka dengan adanya penjelasan singkat mengenai hasil penelitian yang sudah di analisis, maka relevansi ini dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah adalah guru dapat menjadikan komentar netizen dengan menggunakan kalimat atau kata kasar sebagai contoh argumen maupun debat. Komentar sendiri menjadi sebuah kenikmatan penulis. Komentar dijadikan oleh penulis sebagai pembuktian jati diri dan penghargaan terhadap objek yang dilihat. Kegunaan komentar yaitu menerima kritik, saran, menambah teman dan informasi. Pemanfaatan komentar tersebut, dapat digunakan guru sebagai bahan pembelajaran kelas 10 sesuai dengan KD 3.12 Menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak, dan simpulam dari debat untuk menemukan esensi dari debat dan KD 4.12 Mengontruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak esensi dan debat. Sesuai dengan KD, peserta didik diharapkan dapat berargumen melakukan debat dengan memeperhatikan bahasa yang digunakan. Peserta didik dapat lebih berhati-hati dalam memilih kata atau kalimat baik itu untuk ditulis maupun disuarakan sehingga tidak merusak kaidah kebahasaan apabila dilakukan secara terus menerus.

B. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teori dari Widiastuti (2016) yang memuat sarkasme sifat, sarkasme tindakan, sarkasme sebutan, sarkasme himbauan, dan sarkasme hasil dan tindakan. Melalui teori itu, digunakan untuk mengetahui penggunaan bahasa sarkasme pada komentar netizen di *Instagram* terhadap kebijakan pemerintah pada masa pandemi mengenai vaksinasi dan relevansi penelitian dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah kelas X. Hal tersebut, akan dibahas lebih lanjut di bawah ini, dengan menggunakan data di dalam tabel sampling data.

1. Penggunaan Bahasa Sarkasme pada Komentar Netizen di *Instagram* terhadap Kebijakan Pemerintah pada Masa Pandemi mengenai Vaksinasi

Pada penggunaan bahasa sarkasme, akan dijelaskan mengenai data di dalam tabel sampling data yang mengandung jenis bahasa sarkasme. Berdasarkan sampling tersebut, diketahui terdapat 5 jenis bahasa sarkasme dalam data yang ditemukan. Kelima jenis bahasa sarkasme yang di maksud, yaitu sarkasme sifat, sarkasme tindakan, sarkasme sebutan, sarkasme himbauan dan sarkasme hasil dan tindakan.

a. Sarkasme Sifat

Sarkasme sifat merupakan bentuk menyampaikan sifat-sifat buruk seseorang maupun kelompok menggunakan kata atau kalimat kasar. Terdapat 3 bentuk data yang menunjukkan Sarkasme sifat. Analisis dapat dibuktikan sebagai berikut.

1) Sarkasme Sifat (Data 1, Halaman 37)

Data pertama, komentar disampaikan oleh akun *Instagram* 6722_jd mengenai informasi kebijakan vaksin. Pada data yang tertulis tersebut mengandung kata sarkasme yaitu “**gobloknya**” yang menunjukkan bahwa kata tersebut salah satu sarkasme sifat dan bermakna sangat bodoh. Pada kata tersebut dianggap sebagai hal yang kurang sopan untuk digunakan dalam percakapan tertulis maupun lisan, dampak yang ditimbulkan dapat memicu kesalahpahaman. Penutur menyampaikan ujaran dengan kalimat ejekan karena, menurutnya pemerintah terlalu tunduk terhadap WHO atau Organisasi Kesehatan Dunia untuk mendukung dalam menyampaikan informasi vaksin yang saat ini banyak di tentang oleh masyarakat. Penutur menegaskan bahwa keikutsertaan Kemenkes dalam mendukung vaksin adalah pilihan yang salah.

2) Sarkasme Sifat (Data 2, Halaman 37)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* gd pastika14 tentang informasi kebijakan vaksin. Bentuk komentar pada data terdapat kata sarkasme yaitu “**tolol**” yang menunjukkan bahwa kata tersebut termasuk sarkasme sifat yang memiliki makna sangat bodoh. Kata tersebut muncul karena penutur menyuarakan penolakan vaksin dengan membandingkan 2 cara berpikir seseorang. penutur mengungkapkan jika orang pintar akan lebih memilih jalan untuk meminum vitamin sebagai menjaga pertahanan tubuh, sedang menurutnya untuk cara berpikir orang bodoh akan lebih menunggu vaksin. Dimana baginya vaksin tidak diperlukan jika aturan swab dan rapid masih diberlakukan apalagi khususnya untuk seseorang dalam proses persalinan. Penutur mengucapkan kata kasar karena, agar mitra tutur paham terhadap situasi yang dialami masyarakat saat ini.

3) Sarkasme Sifat (Data 3, Halaman 38)

Data ini ditulis oleh akun *Instagram* fwb.bdg mengenai informasi kebijakan pemerintah untuk vaksin. Kutipan tersebut merupakan bentuk sarkasme sifat yang ditunjukkan pada kata “**bodo amat**” atau dalam bahasa baku “**masa bodo**”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kata afeksif untuk menyatakan tidak senang hati, terserah, sesukamulah, tidak peduli apa-apa, tidak memperhatikan sama sekali dan acuh tak acuh (Kbbi.web.id, 2022). Penutur mengungkapkan ketidakpedulian karena rasa jenuh terhadap banyaknya varian vaksin. selain itu penutur menambahkan kalimat ejekan dengan menyamakan vaksin dengan kotoran binatang kucing.

4) Sarkasme Sifat (Data 4, Halaman 38)

Data ini ditulis oleh akun *Instagram* rifmaul93 tentang informasi kebijakan vaksin. Kutipan tersebut adalah salah satu bentuk sarkasme sifat dengan maksud untuk mengejek. Kata “**bego**” dalam KBBI berarti

sangat bodoh dan tolol (Kbbi.web.id, 2022). Penutur menggunakan ujaran tersebut sebagai bentuk ejekan terhadap orang-orang yang mendukung peraturan kewajiban untuk melakukan vaksin. Menurutnya orang-orang yang mendukung keikutsertaan untuk vaksin dianggap sangat bodoh.

5) Sarkasme Sifat (Data 5, Halaman 38)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* Muhammad_alief_nh tentang informasi kebijakan vaksin. Kutipan ini merupakan bentuk sarkasme sifat dengan maksud untuk mengejek dan mengumpat. Ujaran yang disampaikan penutur merupakan penolakan keras mengenai kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah mengenai vaksin. Bentuk sifat dibuktikan pada kata “**gak sudi**” berarti ketidakmauan, ketidakbersediaan, dan lain-lainnya. kata tersebut diujarkan saat seseorang sedang kalut dalam kemarahan dan kekesalan. Pembuktian rasa marah penutur juga dibuktikan dalam penulisan kata vaksin yang diplesetkan menjadi suatu umpatan yang memiliki arti kasar.

6) Sarkasme Sifat (Data 6, Halaman 39)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* wahyuvabela tentang informasi kebijakan vaksin. Pada data yang tertulis tersebut mengandung bentuk sarkasme sifat pada kata “**orang pintar**”, menurutnya seseorang yang cerdas akan lebih memilih meminum obat tolok angin. Secara tidak langsung penutur menyampaikan bahwa orang bodoh akan lebih memilih melakukan penyuntikan vaksin sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Ujaran yang disampaikan pemilik akun merupakan kalimat atau kasar berupa ejekan.

b. Sarkasme Tindakan

Sarkasme tindakan merupakan kalimat kasar atau umpatan yang diucapkan penutur mengenai tindakan yang dianggap tidak menyenangkan oleh seseorang maupun kelompok.

7) Sarkasme Tindakan (Data 7, Halaman 39)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* kamaji-san1 tentang informasi kebijakan vaksin. Kutipan tersebut adalah salah satu bentuk sarkasme tindakan dengan maksud untuk menyindir. Kata “**bisnis**” dalam KBBI berarti usaha komersial dalam dunia perdagangan (Kbbi.web.id, 2022). Penutur menggunakan kata tersebut karena, ingin menyindir pemerintah. Menurutnya penggunaan vaksin khususnya vaksin merah putih tidak diperlukan dalam tubuh, sebab tubuh sudah memiliki imunitas atau kekebalan masing-masing yang cukup tanpa harus di vaksin. Selain itu sindiran yang penutur sampaikan vaksin hanya di jadikan alasan untuk ajang mengambil keuntungan besar sebagai bentuk perdagangan.

8) Sarkasme Tindakan (Data 8, Halaman 39)

Data ini disampaikan pada akun *Instagram* amattama tentang informasi kebijakan vaksin. Pada data di atas merupakan bentuk sarkasme tindakan dengan maksud menyinggung. Kata “**tumbalin**” atau “**tumbal**” berarti praktik atau percobaan. Penutur menggunakan kata tersebut karena, menyinggung pemerintah khususnya menteri kesehatan untuk menjalani vaksin terlebih dahulu sehingga dapat mengetahui efek apa yang timbul dan dapat dikatakan aman sebelum disebarkan pada masyarakat. Penutur memberikan tanggapan ini sebagai bentuk tantangan kepada pemerintah untuk tidak memperdaya masyarakat secara terus menerus.

9) Sarkasme Tindakan (Data 9, Halaman 40)

Data ini disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* haryanti terhadap informasi pemberlakuan kebijakan vaksin. Kalimat tersebut menyatakan pendapat salah satu netizen yang mempertanyakan pemilihan dosis vaksin *Sinovac*, dimana dosis tersebut berasal dari China sendiri yang dianggap penyebab awal mula penyebaran covid-19 tepatnya kota Wuhan. Maka munculnya praduga masyarakat dijadikan sebagai alat tumbal. Penutur memperjelas kata tersebut sesuai dengan

kondisi dengan menggunakan pemilihan kata “**tumbal**”. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “**tumbal**” berarti praktik atau percobaan (Kbbi.web.id, 2022). Penggunaan kata “**tumbal**” menunjukkan bentuk sarkasme tindakan atau perilaku seseorang yang dianggap tidak menyenangkan. Kata “**tumbal**” ini menjelaskan bentuk sindiran untuk pemerintah bahwa masyarakat Indonesia hanya dijadikan sebagai alat uji percobaan vaksin dosis *Sinovac* yang berasal dari China.

10) Sarkasme Tindakan (Data 10, Halaman 41)

Data ini disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* andiapnm terhadap informasi kebijakan vaksin. Penutur menggunakan kata “**sales**” dalam Kamus Besar Bahasa Inggris berarti penjualan, selain itu sering disebut sebagai suatu pekerjaan yang beraktivitas dalam penjualan produk maupun barang kepada pembeli dan dilakukan secara tim. Penggunaan kata “**sales**” ini menunjukkan bentuk sarkasme tindakan, yang bermaksud untuk memberikan sindiran mengenai tindakan pemberlakuan kebijakan vaksin sebagai ladang memperoleh keuntungan besar dengan cara diperjualbelikan.

11) Sarkasme Tindakan (Data 11, Halaman 40)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* bang_emil mengenai informasi kebijakan vaksin. Penutur menggunakan sarkasme tindakan yakni kata “**membunuhku**” dari kata “**bunuh**”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “**bunuh**” berarti menghilangkan nyawa dan mematikan (Kbbi.web.id, 2022). Sarkasme tindakan dari kalimat penutur tersebut menyam-paikan ketidakpercayaan mengenai efek vaksin mencegah paparan virus corona, masih banyak yang beranggapan bahwa efek dari vaksin akan membawa pada kematian, salah satunya pendapat dari penutur.

12) Sarkasme Tindakan (Data 12, Halaman 41)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* ahmadlevine6 mengenai informasi kebijakan vaksinasi. Data tersebut merupakan bentuk sarkasme tindakan, dibuktikan dengan kalimat “**kelinci percobaan**”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “**kelinci percobaan**” berarti orang yang pertama-tama dimanfaatkan sebagai percobaan (Kbbi.web.id, 2022). Penutur menuliskan kalimat tersebut sebagai bentuk sindiran karena rasa kecewa kepada pemerintahan mengenai seringnya masyarakat dipandang rendah sehingga harus dijadikan alat yang dimanfaatkan untuk uji coba atau praktik.

13) Sarkasme Tindakan (Data 13, Halaman 41)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* budi.wawan mengenai informasi kebijakan vaksinasi. Data tersebut merupakan bentuk sarkasme tindakan, dibuktikan dengan kata “**korupsi**”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “**korupsi**” berarti penyelewengan atau penyalah gunakan keuangan Negara untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Penggunaan kata tersebut dirasa kasar karena tindakan tersebut merupakan perbuatan yang tercela, namun kata ini diajukan untuk mengkritik.

Kata tersebut diujarkan oleh pemilik akun dengan maksud menyampaikan pendapatnya mengenai kewaspadaan apabila nantinya vaksin tersebut akan dikorupsi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Ketakutan tersebut terjadi, karena terbiasanya para koruptor yang memanfaatkan keadaan sebagai ladang memperoleh keuntungan yang besar.

14) Sarkasme Tindakan (Data 14, Halaman 42)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* patricio_moralez mengenai informasi kebijakan vaksinasi. Data tersebut merupakan bentuk sarkasme tindakan dibuktikan dengan kalimat “**Tubuhku bukan properti pemerintah**”. Penggunaan sarkasme tersebut dirasa celaan dan sindiran kasar. Penutur menyampaikan pernyataan mengenai penolakan vaksin sekaligus menyampaikan bahwa tubuhnya adalah haknya, tidak bisa dimanfaatkan orang lain sebagai alat atau barang percobaan khususnya untuk kepentingan pemerintahan.

15) Sarkasme Tindakan (Data 15, Halaman 42)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* sigit_cahclacap mengenai informasi kebijakan vaksinasi. Data tersebut merupakan bentuk sarkasme tindakan, dibuktikan dengan kalimat “**jualan vaksin**”. Penutur menggunakan kalimat tersebut sebagai bentuk sindiran kepada Kemenkes RI. Sindiran tersebut menyampaikan ujaran gurauan dengan menanyakan keterkaitan Kemenkes RI yang memanfaatkan kondisi covid 19 sebagai perdagangan vaksin dengan jual beli online.

16) Sarkasme Tindakan (Data 16, Halaman 42)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* ilhamreivaldi mengenai informasi vaksinasi. Data tersebut merupakan bentuk sarkasme tindakan, dibuktikan dengan kalimat “**dagangannya laris manis**”. Penutur menggunakan kalimat tersebut sebagai bentuk cacian dan sindiran kasar kepada pemerintahan. Data tersebut menggambarkan pendapat pemilik akun yang menduga bahwa vaksin hanya dimanfaatkan pemerintahan sebagai tempat meraih keuntungan besar dengan cara diperjualbelikan.

17) Sarkasme Tindakan (Data 17, Halaman 43)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* rizkyprsty mengenai informasi vaksinasi. Data tersebut merupakan bentuk sarkasme tindakan, dibuktikan dengan kata “**prank**”. Pada Kamus Bahasa Inggris kata “**prank**” diartikan sebagai lelucon. Penutur menggunakan kalimat tersebut sebagai bentuk cacian dan sindiran kepada pemerintah, mengenai pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk vaksin karena penularan covid 19 semakin meningkat, anggapan tersebut hanya dijadikan lelucon. Penutur juga menyampaikan, bahwa menteri juga hanya di bohongi oleh WHO.

18) Sarkasme Tindakan (Data 18, Halaman 43)

Data ini disampaikan oleh akun max.dosen83 mengenai informasi vaksinasi. Data sarkasme tersebut terdapat pada kalimat “**agar vaksinnnya segera laku**” yang merupakan bentuk sarkasme tindakan.

Penutur menggunakan kalimat tersebut sebagai bentuk celaan kasar kepada pemerintah mengenai kebijakan yang dibuat. Pemilik akun bermaksud memberikan sindiran mengenai banyaknya varian vaksin yang harus dilakukan masyarakat bukan hanya satu kali penyuntikan, namun berkali-kali tergantung munculnya varian vaksin terbaru. Penggambaran tersebut sebagai bentuk kekesalan penutur, karena terlalu banyaknya varian hingga dianggap jual beli.

19) Sarkasme Tindakan (Data 19, Halaman 43)

Data ini disampaikan oleh akun ardhiiik mengenai informasi vaksinasi. Data sarkasme tersebut terdapat pada kalimat “**di vaksin sampai mate**” yang merupakan bentuk sarkasme tindakan. Penutur menggunakan kalimat tersebut sebagai bentuk makian atas kekesalan mengenai informasi covid yang semakin meningkat dan varian vaksin yang tanpa henti berganti-ganti. Data tersebut disampaikan pemilik akun menggambarkan pendapatnya mengenai vaksin yang tidak ada hentinya, hingga sampai mati.

20) Sarkasme Tindakan (Data 20, Halaman 43)

Data ini disampaikan oleh akun abdulroyan mengenai informasi vaksinasi. Data sarkasme tersebut terdapat pada kata “**pembodohan**” yang merupakan bentuk sarkasme tindakan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “**pembodohan**” berarti proses, cara, perbuatan membodohkan. Ujaran tersebut disampaikan pemilik akun dengan maksud menyampaikan kepada masyarakat bahwa tindakan menyetujui atau menerima kebijakan tersebut mengenai penyuntikan vaksin, dianggap bodoh.

21) Sarkasme Tindakan (Data 21, Halaman 44)

Data ini disampaikan oleh akun ibnul_qodamain mengenai informasi vaksinasi. Data sarkasme tersebut terdapat pada kalimat “**drama ini masih berlanjut**” yang merupakan bentuk sarkasme tindakan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “**drama**” berarti komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan

kehidupan dan watak melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan. Ujaran tersebut disampaikan pemilik akun menurutnya vaksin tidak berguna. Kalimat tersebut menandakan bahwa penutur kontra terhadap kebijakan yang dibuat pemerintah mengenai vaksin. Kemudian, penutur menyampaikan kalimat selanjutnya bahwa tindakan tersebut tidak akan ada ujungnya, informasi covid maupun vaksin masih terus ada kelanjutannya.

c. Sarkasme Sebutan

Sarkasme sebutan adalah kalimat kasar yang bernada mengejek dengan sebutan yang tidak sopan dialamatkan kepada seseorang atau kelompok tertentu.

22) Sarkasme Sebutan (Data 22, Halaman 44)

Data ini disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* anomza04 terhadap informasi vaksin. Penutur menggunakan sarkasme sebutan pada kalimat “**kek hewan ae**”. Ujaran ini di maksud menyamakan posisi manusia dengan hewan. Penutur menggunakan sindiran kasar dengan tujuan untuk memberikan penolakan mengenai pemberlakuan vaksin yang biasanya dilakukan kepada hewan untuk meningkatkan kekebalan, namun sekarang manusia harus wajib melakukan vaksin.

23) Sarkasme Sebutan (Data 23, Halaman 44)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* 6722-jd mengenai informasi kebijakan vaksin. Pada data di atas, terdapat bentuk sarkasme penyebutan “**babbii sipit**”. Pada dasarnya dua kata ini merupakan plesetan dari sebutan untuk hewan babi bermata sipit. Kalimat “**babi sipit**” ini dimaksud untuk orang-orang yang di suatu daerahnya mengkonsumsi hewan tersebut sekaligus rata-rata penduduknya mayoritas bermata sipit yaitu Negara China. Sarkasme sebutan ini bertujuan untuk mengolok-olok dan menghina, karena tidak inginnya dan ketidak percayaannya mengenai pembuatan vaksin dari Negara china sendiri yang merupakan tempat awal mula penyebaran wabah corona.

24) Sarkasme Sebutan (Data 24, Halaman 45)

Data ini disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* prima.c.v mengenai informasi vaksin. Pada data tersebut penutur menggunakan kata sarkasme sebutan yaitu pada kata “**matamu**” yang memiliki makna leksikal alat panca indera manusia yang digunakan untuk melihat. Penutur mengumpat tentang informasi yang dianggap kurang setuju menggunakan kata kasar berupa sebutan alat indera manusia, ketika mengunggah informasi kebijakan untuk vaksin di akun kemenkes mengenai unggahan yang mengungkapkan bahwa hingga saat ini belum ditemukan obat atau vaksin definitife yang bisa menanggungi covid 19. Maka hal tersebut memancing amarah beberapa orang, salah satunya penutur. Kalimat tersebut juga bermaksud mengungkapkan kekesalan dan emosi dari penutur. Pernyataan penutur merupakan bentuk kalimat kasar berupa hinaan.

25) Sarkasme Sebutan (Data 25, Halaman 45)

Data ini disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* fyrxnrhmn terhadap informasi kebijakan vaksin. Pada data tersebut, terdapat sarkasme sebutan yaitu “**anjimmmmm**” yang merupakan plesetan dari kata binatang “**anjing**” yang memiliki makna binatang yang biasanya memiliki tugas menjaga rumah. Pada masyarakat Indonesia, kata anjing diartikan sebagai kata kasar, dengan perilaku yang buas dan sering mengganggu kenyamanan warga, sehingga umpatan tersebut tergolong kasar. Banyaknya penutur yang sering kali menggunakan plesetan umpatan tersebut dengan tujuan dan kata yang berbeda, namun memiliki makna yang sama. Sarkasme sebutan pada kalimat di atas bermaksud memberikan penolakan dan umpatan untuk memperjelas kebutuhan yang saat ini penutur inginkan adalah uang bukan melakukan vaksin, walaupun vaksin telah lulus uji WHO dan BPOM.

26) Sarkasme Sebutan (Data 26, Halaman 45)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* dwiyantomulyono1891 tentang informasi kebijakan vaksin. Kutipan tersebut adalah sarkasme

sebutan yakni kata “**anjay**”, dalam kata tersebut jika dilihat dari penggunaannya mengarah pada bentuk umpatan yang berarti kekecewaan. Kekecewaan tersebut berasal dari informasi yang penutur dapatkan, yang mengalami dampak negatif dan merasa tidak setuju adanya informasi vaksin tersebut.

Selain itu terdapat pada kalimat “**anjir-anjir banget**” yang merupakan suatu plesetan kata umpatan hewan “**anjing**” yang mempunyai makna hewan yang bertugas menjaga rumah. Masyarakat Indonesia. Menggunakan kata anjing biasanya diartikan sebagai kata kasar dan berperilaku buas dan sering mengganggu kenyamanan warga. Kata tersebut merupakan salah satu bentuk kata plesetan yang biasanya memiliki arti yang sama, namun memiliki nuansa kata dan tujuan yang berbeda. Pada media sosial Instagram maupun media lain, penyebutan kata tersebut sering digunakan dalam komentar, baik untuk menyindir maupun mengumpat kepada seseorang atau sekelompok orang. Kejadian tersebut sering kali dianggap wajar dan tidak memiliki dampak apapun. Sarkasme sebutan di atas, penutur menyampaikan sindiran sekaligus umpatan mengenai permainan petinggi Negara yang memiliki kekuasaan, namun secara perlahan membuat kerusakan yang salah satunya membuat penyebaran virus semakin merata, sehingga penutur menganggap dipertainkan dan dimanfaatkan oleh pemerintah.

27) Sarkasme Sebutan (Data 27, Halaman 46)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* *threatened_people* tentang informasi kebijakan vaksin. Kutipan tersebut terdapat bentuk sarkasme sebutan pada kata “**garnish**” yang memiliki arti hiasan. Sarkasme sebutan tersebut menjelaskan pernyataan maupun pendapat penutur yang memberikan sindiran mengenai vaksin disebut sebagai hiasan di dalam tubuh manusia.

28) Sarkasme Sebutan (Data 28, Halaman 46)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* *memewwww* mengenai informasi kebijakan vaksin. Penutur menggunakan sarkasme sebutan

pada kata “**fucksin**” yang merupakan bentuk plesetan dari penyebutan kata “**vaksin**”. Menurut Kamus Bahasa Inggris kata “**fuck**” sendiri berarti persetan, jika diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “persetan” artinya masa bodo dan tidak peduli (Kbbi.web.id, 2022). Penutur menggunakan sebutan tersebut sebagai bentuk umpatan sekaligus makian bertujuan menyampaikan kekesalan mengenai tindakan yang dianggap kurang untuk diterima.

Sarkasme sebutan juga terdapat pada kutipan tersebut yaitu pada kata “**asu**” yang berasal dari bahasa jawa “**anjing**” yang terdapat makna leksikal hewan yang bertugas menjaga rumah. Masyarakat Indonesia biasanya menganggap kata anjing sebagai kasar. Penutur menggunakan kalimat tersebut bertujuan untuk mengumpat mengenai penolakan melakukan vaksin.

29) Sarkasme Sebutan (Data 29, Halaman 46)

Pada data komentar ini disampaikan oleh akun *Instagram* *erry_laksono* mengenai informasi vaksinasi. Komentar tersebut menggunakan bentuk sarkasme sebutan dengan kata “**jancooookkk**”, dalam wikipedia kata “**jancok**” biasanya diucapkan oleh masyarakat yang tinggal di jawa, khususnya jawa timur. Kata tersebut biasanya digunakan sebagai bentuk simbol identitas bagi komunitas penggunaannya, selain itu sebagai kata sapaan maupun bentuk keakraban persahabatan.

Berbeda dengan hal-hal yang mengarah pada makna positif, justru kata “**jancok**” pada data kalimat di atas sebagai bentuk kata umpatan. Ungkapan kata tersebut mengekspresikan emosi yang meledak, kecewa, marah atau membenci seseorang. Sesuai dengan kalimat yang di tuliskan akun *Instagram* *erry_laksono* sebagai bentuk ungkapan kekecewaan kepada pemerintah mengenai kewajiban melakukan vaksin dengan berbagai macam varian. Tidak cukup hanya itu, berbagai test juga harus dilakukan masyarakat jika ingin kemanapun dan dimanapun.

30) Sarkasme Sebutan (Data 30, Halaman 47)

Data ini disampaikan oleh pemilik akun *Instagram* hasyimahmahmad212. Komentar tersebut menggunakan sarkasme sebutan yaitu “**tai kucing**” yang berarti kotoran kucing, kemudian “**kentut**” berarti gas berbau busuk yang berasal dari tubuh manusia. Penutur menggunakan ungkapan ejekan sebagai bentuk mengekspresikan kekesalan terhadap informasi vaksin.

Selain itu pemilik akun *Instagram* hasyimahmahmad212 menggunakan sar-kasme sebutan yaitu “**dajjal**”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “**dajjal**” adalah orang yang buruk kelakuannya, jahat, penipu, dan pembohong (Kbbi.web.id, 2022). Ungkapan tersebut ditujukan kepada oknum-oknum pemerintah yang ikut berperan dalam kebijakan yang dibuat. Penutur menuliskan komentar diatas sebagai bentuk kritikan kasar terhadap informasi vaksin, baginya tanpa vaksin pun semua orang bisa sehat. Penerapan peraturan tersebut justru membuat seseorang akan terbatas hidupnya, sehingga terbunuh secara perlahan karena kandungan zat kimia yang akan dimasukkan kedalam tubuh. Kebijakan tersebut hanya akan di-jadikan oknum-oknum pemerintah yang tidak bertanggung jawab untuk memanfaatkan rakyat.

31) Sarkasme Sebutan (Data 31, Halaman 47)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* ummat islam mengenai informasi kebijakan vaksinasi. Komentar tersebut menggunakan bentuk sarkasme sebutan dengan kata “**taek**” atau jika dalam bahasa jawa disebut “**tai**” yang berarti kotoran yang mengeluarkan bau tidak sedap. Kata tersebut tidak sopan jika diucapkan apalagi ketika seseorang mengucapkannya dalam keadaan emosi.

Selanjutnya terdapat sarkasme sebutan lainnya yaitu kata “**jancok**” dalam wikipedia kata “**jancok**” biasanya diucapkan oleh masyarakat yang tinggal di jawa, khususnya jawa timur. Kata tersebut biasanya digunakan sebagai bentuk simbol identitas bagi komunitas penggunanya, selain itu sebagai kata sapaan maupun bentuk keakraban

persahabatan. Berbeda dengan hal-hal yang mengarah pada makna positif, justru kata **“jancok”** pada data kalimat di atas sebagai bentuk kata umpatan. Ungkapan kata tersebut mengekspresikan emosi yang meledak, kecewa, marah atau membenci seseorang. Sesuai dengan kalimat yang di tuliskan akun *Instagram* ummat_islam99 sebagai bentuk gambaran luapan amarah kepada Kemenkes RI tentang munculnya varian vaksin terbaru.

32) Sarkasme sebutan (Data 32, Halaman 47)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* astaupas mengenai informasi kebijakan vaksinasi. Komentar tersebut menggunakan bentuk sarkasme sebutan dengan kalimat **“kayak ayam potong”**. Ujaran tersebut disampaikan pemilik akun yang menyamakan manusia dengan hewan ayam potong atau ayam ternak. Penggunaan vaksin pada hewan ayam digunakan sebagai bentuk menjaga kekebalan tubuh ayam agar terhindar dari serangan penyakit. Pada komentar ini, penutur menyamakan posisi fungsi vaksin pada manusia dan hewan ayam yang tidak ada bedanya.

33) Sarkasme Sebutan (Data 33, Halaman 48)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* ryan_tello420 mengenai kebijakan vaksinasi. Komentar tersebut menggunakan bentuk sarkasme sebutan pada kata **“taek”** atau jika dalam bahasa jawa disebut **“tai”** yang berarti kotoran yang mengeluarkan bau tidak sedap. Kata tersebut tidak sopan jika diucapkan apalagi ketika seseorang mengucapkannya dalam keadaan kesal. Ujaran tersebut merupakan gambaran pemilik akun yang merasa bosan terhadap informasi vaksin yang semakin bertambah dosis yang digunakan dalam setiap penyuntikan. Gurauan yang di keluarkan penutur tentang vaksin membuat seseorang berubah menjadi zombie menggambarkan bahwa tidak setuju untuk mengikuti kebijakan yang dibuat saat ini.

34) Sarkasme sebutan (Data 34, Halaman 48)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* huvatiya mengenai kebijakan vaksinasi. Komentar tersebut menggunakan bentuk sarkasme sebutan pada kata “**ajg**” atau “**anjing**” yang mempunyai makna hewan yang bertugas menjaga rumah. Masyarakat Indonesia. Menggunakan kata anjing biasanya diartikan sebagai kata kasar dan berperilaku buas dan sering mengganggu kenyamanan warga. Umpatan ini sering dituliskan maupun diucapkan seseorang baik dalam keadaan emosi maupun kaget. Selain itu adapun sarkasme sebutan lain pada data ini yaitu kata “**tai babi**” yang memiliki arti kotoran yang mengeluarkan bau busuk dari hewan babi. Kata tersebut juga tergolong tidak sopan dan jorok untuk diujarkan kepada orang maupun kelompok lain.

Pemilik akun ini menyampaikan kritikan mengenai reaksinya setelah melakukan penyuntikan vaksin dosis Astra. Penutur merasa setelah melakukan vaksin dosis tersebut, mengalami kerugian dengan merasa hampir mati setelah melakukan vaksin tersebut.

35) Sarkasme Sebutan (Data 35, Halaman 48)

Data disampaikan oleh akun *Instagram* bram_lubis96 mengenai informasi kebijakan vaksin. Penutur menggunakan sarkasme sebutan berupa umpatan kasar pada kata “**vangkeee**” atau “**bangke**” artinya mayat hewai yang sudah membusuk dan memunculkan bau yang menyengat serta menjijikan. Penutur menggunakan kata tersebut menggambarkan kekesalan, kekecewaan, dan amarah mengenai pelayanan yang mengelola sertifikat vaksin. Padahal sertifikat tersebut sangat dibutuhkan masyarakat sebagai bukti sudah melakukan vaksinasi. Selain itu sertifikat vaksin sangat dibutuhkan saat seseorang ingin berpergian kesuatu tempat maupun daerah.

36) Sarkasme Sebutan (Data 36, Halaman 49)

Data disampaikan oleh akun *Instagram* firman_donk mengenai informasi kebijakan vaksinasi. Penutur menggunakan sarkasme sebutan berupa cacian kasar pada kata “**babu**” artinya seseorang yang

bekerja sebagai pelayan di dalam rumah tangga oranglain. Sebutan tersebut biasanya digunakan seseorang dengan tujuan mengolok-olok. Selain itu adapun sarkasme sebutan lain pada kata **“yahudi”** artinya seseorang yang berada pada jaman dahulu tepatnya jaman jahiliyah atau di masa kebodohan. Penutur menggunakan kata tersebut sebagai bentuk cacian kepada masyarakat yang percaya mengenai khasiat vaksin untuk tubuh. Secara tidak langsung pemilik akun menyebutkan seseorang yang mengikuti kebijakan vaksinasi dari pemerintah adalah orang-orang yang bodoh dan mudah ditipu.

37) Sarkasme Sebutan (Data 37, Halaman 49)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* conancovidhunter mengenai informasi kebijakan vaksinasi. Penutur menggunakan sarkasme sebutan **“cuanki”** artinya keuntungan atau laba. Penutur menggunakan kata tersebut sebagai sindiran sekaligus cacian kasar kepada pemerintah dengan memanfaatkan kondisi yang sedang terjadi sebagai ladang memperoleh keuntungan besar.

d. Sarkasme Himbauan

Sarkasme himbauan adalah bahasa sarkasme yang menonjolkan himbauan kasar terhadap seseorang atau kelompok.

38) Sarkasme Himbauan (Data 38, Halaman 49)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* nanda.unyuk.39 mengenai informasi kebijakan vaksin. Penutur menggunakan sarkasme himbauan yaitu **“stop jangan penyuntikan vaksin”** kemudian kalimat sarkasme selanjutnya yaitu **“banyak orang mati”**. Kalimat tersebut merupakan bentuk himbauan kasar mengenai penolakan untuk tidak melakukan penyuntikan vaksin. Kalimat yang muncul dari salah satu netizen pada akun *Instagram* nanda.unyuk.39 merupakan bentuk kecurigaan sekaligus ketidakpercayaan mengenai zat kimia yang terkandung dalam proses penyuntikan, sehingga memunculkan ketakutan tersendiri mengenai akibat yang akan terjadi jika kebijakan tersebut justru berimbas pada banyaknya kematian.

10. Sarkasme Hasil dan Tindakan

Sarkasme hasil dan tindakan adalah kalimat yang ditulis bermaksud untuk mengolok-olok seseorang atau kelompok atas hasil dan tindakan yang telah dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu.

39) Sarkasme Hasil dan Tindakan (Data 39, Halaman 50)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* soraya.putra mengenai informasi kebijakan vaksin. Penutur menggunakan sarkasme hasil dan tindakan dibuktikan dengan ujaran **“kenapa nggak sekalian di bunuh”** menyatakan hasil yang memiliki maksud berakhir meninggal, kemudian juga terdapat pada ujaran **“buat uji coba saja”**, kalimat tersebut mengarah pada maksud praktik dimana menyatakan bentuk tindakan. Pada akun *Instagram* soraya.putra menyatakan bentuk sindiran sekaligus kekecewaan kepada pemerintah terhadap efek samping yang akan timbul setelah melakukan vaksin. Anggapan tersebut mengarah bahwa masyarakat dijadikan sebagai alat uji coba yang nantinya jika mengalami kegagalan pada pemberian vaksin tersebut akan berakibat pada kematian.

40) Sarkasme Hasil dan Tindakan (Data 40, Halaman 50)

Data ini disampaikan oleh akun *Instagram* the_real_factchecker mengenai informasi kebijakan vaksinasi. Penutur menggunakan sarkasme hasil dan tindakan dibuktikan dengan ujaran **“eh malah berpulang ke rahmatullah”** menyatakan hasil yang memiliki maksud berakhir meninggal, kemudian ujaran lain pada kalimat **“uda engap sering pake masker, ujung-ujungnya nya kena suntik vaksin lagi”** kalimat tersebut merupakan tindakan yang sudah dilakuakn dalam mengikuti kebijakan yang dibuat pemerintah seperti memakai masker dan melakukan penyuntikan vaksin.

Pada data ini pemilik akun menyampaikan kekecewaan dan sindiran kepada pemerintah, dimana banyak masyarakat yang sudah mematuhi protokol kesehatan sebaik mungkin dan sudah mau menjalankan

kebijakan vaksinasi, namun masih juga banyak orang-orang yang meninggal dunia karena covid 19.

Dengan demikian kelima data yang ditemukan mengenai bentuk bahasa sarkasme dalam komentar netizen di Instagram yang banyak digunakan adalah bentuk sarkasme tindakan, hal ini dikarenakan seseorang dengan mudah menilai dan menyimpulkan berdasarkan tindakan apa yang dilihat, kemudian seseorang hanya bisa berkomentar keburukan dengan menyebutkan sindiran mengenai tindakan dengan perkataan kasar.

Peran bahasa di dalam kehidupan sangat penting, hampir semua kegiatan manusia sehari-hari membutuhkan bahasa. Maka bahasa dianggap berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pendapat, pikiran, dan perasaan. Bahasa dijadikan cerminan kepribadian manusia, dengan bahasa seseorang dapat menilai kepribadian orang lain.

2. Relevansi Penelitian dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah

Relevansi pembelajaran sarkasme dalam komentar netizen di akun media sosial *Instagram* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MA khususnya kelas X dengan pembelajaran mengenai gaya bahasa pada KD 3.12 Menghubungkan permasalahan isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat dan KD penerapannya yaitu 4.12 Mengonstruksi permasalahan isu, sudut pandang, dan argumen beberapa pihak esensi dari debat.

Apabila dihubungkan dengan KD 3.12 dan 4.12, permasalahan ini berawal dari munculnya isu-isu yang berasal dari masyarakat mengenai penolakan vaksin dengan berbagai alasan seperti kekhawatiran akan efek samping, rumor banyaknya kegagalan yang dialami setelah penyuntikan vaksin, maupun kandungan cairan dalam vaksinasi. Sehingga munculnya pemikiran dari masing-masing masyarakat yang mengarah pada sudut pandang yang berbeda-beda. Sudut pandang ini terbagi menjadi 2 yaitu sudut pandang pro dan kontra. Keduanya dapat ditemui dalam komentar

akun *Instagram* Kemenkes RI, jika disesuaikan dengan tujuan penelitian ini, penulis membuktikan bentuk bahasa sarkasme menggunakan sudut pandang yang mengarah pada kontra. Pembuktian tersebut dimunculkan dalam deskripsi dan analisis data di atas, dengan memunculkan 40 data argumen yang disampaikan. Jika keseluruhan penulis dapat menemukan 107 data bentuk *screenshot* komentar yang berisi argumen masyarakat.

Kegiatan pembelajaran ini menyangkut peran peserta didik dalam menanggapi, menerima informasi yang terdapat pada debat mengandung tuturan yang memiliki makna langsung ataupun makna tidak langsung. Bahasa sarkasme pada pembelajaran bertujuan agar peserta didik bisa mengetahuimengenai bahasa sarkasme dan bisa menjadi contoh bahwa kata atau kalimat kasar buruk digunakan, karena dapat menyakiti hati orang lain dan akan merusak kaidah kebahasaan untuk masa depan jika dilakukan secara terus-menerus. Maka perlunya dan pentingnya pendidik memberikan pembelajaran sarkasme mulai dari usia muda.

Peserta didik diminta untuk mendiskusikan hasil kerjanya tugas yang masih ada dalam buku peserta didik. Sesuai dengan hasil kerjanya peserta didik diajak untuk mendiskusikan mengenai esensi dari debat. Peserta didik nanti diminta agar mendiskusikan tata cara melakukan debat dengan baik, bertukar informasi antara satu dengan sama lainnya sehingga kelompok lain dapat menanggapi dan mendapatkan informasi baru. Penyampaian hasil diskusi dalam bentuk simpulan sesuai dengan hasil analisis baik dengan lisan maupun tertulis dengan menerapkan sikap jujur, teliti, dan toleransi. Selanjutnya mengikuti alur pembelajaran, peserta didik diharapkan bisa menemukan esensi debat, memahami unsur-unsur debat, mengetahui tata cara debat, memahami pendapat orang lain maupun kelompok lain, sehingga bisa menanggapi dan mendapatkan informasi baru. Penyampaian hasil diskusi berupa simpulan sesuai hasil analisis baik dengan lisan ataupun tertulis dengan menerapkan sikap jujur, teliti, dan toleransi. Kemudian, setelah mengikuti proses pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengetahui debat dengan baik.

Bahasa sarkasme pada komentar netizen di Instagram sangat cocok dijadikan bahan ajar pada debat baik digunakan di sekolah ataupun dalam kehidupan sehari-hari, karena gaya bahasa sarkasme pada penelitian ini mengacu pada objek yang berkaitan dengan lingkungan ataupun kehidupan yang terdapat di masyarakat khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan mengenai 2 hal, yaitu :

1. Penggunaan bahasa sarkasme dalam penelitian, terdiri atas 107 data. Dari 107 data tersebut, terbagi ke dalam 5 bentuk sarkasme. Bentuk sarkasme yang dimaksud , berupa 6 data bentuk sarkasme sifat, 61 data bentuk sarkasme tindakan, 36 data bentuk sarkasme sebutan, 1 data bentuk sarkasme himbauan dan 3 data bentuk sarkasme hasil dan tindakan. Merujuk dari hal itu, maka yang dominan adalah bentuk sarkasme tindakan, yaitu ditemukan sebanyak 61 data. Hal tersebut, mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa sarkasme netizen dalam berkomentar, banyak yang menggunakan ujaran sindiran pada tindakan.
2. Relevansi penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah, yaitu guru dapat menggunakan komentar netizen yang negatif (sarkasme) sebagai contoh argumen atau debat mengenai isu/permasalahan. Pemanfaatan komentar tersebut, dapat dilakukan pada kelas X menggunakan KD 3.12 menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat. Dan KD 4.12 mengontruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak esensi dan debat. Hal itu, diharapkan membuat peserta didik dapat lebih berhati-hati dalam ber argumen maupun debat terhadap permasalahan/isu salah satunya di media sosial.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MA kelas X semester II kurikulum 2013 KD 3.12 Menghubungkan permasalahan isu sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat dan KD penerapannya yaitu

4.12 Mengonstruksi permasalahan isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak esensi dari debat.

Sarkasme dapat diartikan sebagai bahasa kasar yang memiliki kaitan dengan menghina dan menyakiti hati orang lain sehingga perlu mendapat perhatian yang khusus, hal tersebut apabila tidak dipedulikan akan membuat menjadi kebiasaan yang buruk dan akan merusak perkembangan bahasa. Maka tindakan seorang pendidik diharapkan mampu menambahkan materi tentang pembelajaran sarkasme ini kepada peserta didik agar mudah memahami mengenai gaya bahasa sarkasme dan dapat berhati-hati dalam bertutur kata ataupun kalimat sehingga mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Pengetahuan mengenai bentuk bahasa sarkasme juga penting sebagai bentuk menanamkan nilai-nilai kesopanan pada masyarakat agar mudah berinteraksi dengan penuh sopan dan santun.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas tentang penggunaan bahasa sarkasme yang terdapat pada komentar *Instagram* kemenkes RI mengenai vaksinasi. Sehingga saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru dalam memanfaatkan temuan yang ada pada penelitian ini berupa komentar bahasa sarkasme sebagai contoh debat, maka diharapkan dapat menjelaskannya dengan jelas agar tidak memunculkan kesalahpahaman pada peserta didik. sehingga peserta didik dapat lebih berhati-hati dalam memilih bahasa, agar sesuai dengan kaidahnya.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik dapat memperoleh pemahaman mengenai penggunaan bahasa sarkasme dari guru, sehingga tidak menggunakan ujaran negatif dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lainnya, jika penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang dilakukan, diharapkan memunculkan pembaruan yang ada, berupa objek mengenai permasalahan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnan, M. 2020. Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1):6-22 doi:10.24114/ajs.v9i1.18329
- Darmayanti, N., Nurhadi, J., & Yubiliana, G. 2014. Tipe Tindak Tutur dalam Komunikasi Dental Hipnosis : Suatu Kajian Pragmatik. *Ranah*, 3(1), 135–142.
https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/view/44
- Handono, P. Y. 2018. Gaya Bahasa Komentar Dalam Akun Instagram “Mimi Peri Rapunchelle.” *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(2), 97 doi:10.25273/linguista.v2i2.3697
- Harista, E. 2017. Penggunaan Bahasa Persuasi di Media Sosial dalam Berdakwah pada Akun Facebook ‘Yusuf Mansur (Official).’ *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8(2), 308–324.
- Kbbi.web.id. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/bisnis>
- . 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/tumbal>
- . 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/bunuh>
- . 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/kelincipercobaan>
- . 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/persetan>
- . 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/dajal>
- . 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. https://www.kbbi.web.id/masa_bodoh
- Kusmana, S., Kuntarto, E., Boeriswati, E., & Suhartono. 2018. *Cerdas Berbahasa. Academia.Edu*.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya (ed.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Keraf, G. 2009. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Khuluqie, M. A., Purwanto, B. E., & Triana, L. 2022. *Gaya Bahasa Ironi Dan Sarkasme Dalam Kolom*. 02(02), 160–168.
- Kusumaningtyas, W. 2021. Sarkasme Dalam Komentar Akun Instagram @Rahmawatikekeyiputricantika23 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Metabahasa : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1–16. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Lutfiyani, S., Purwanto, B. E., & Anwar, S. 2020. Sarkasme pada Media Sosial Twitter dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(2), 269–284 doi:10.22515/tabasa.v1i2.2628
- Min Adlina, Mulyadi, & Eddy Setia. 2020. Bahasa Sarkasme dalam Tulisan Demonstrasi Mahasiswa terhadap DPR : Tinjauan Pragmatik. *Jurnal Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3(3), 19–22. doi:10.32734/lwsa.v3i2.892
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta : Cakra Books.
- Nugrahani, F. 2017. Penggunaan Bahasa Dalam Media Sosial Dan Implikasinya Terhadap Karakter Bangsa. *Stilistika*, 3(1), 1–18.
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 95. doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374
- Rohmadi, M. 2017. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Rachmadani, F. D. 2017. Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa SMA di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(6), 50–63.
- Sari, A., Lestiyanti, N., & Purworini, D. 2022. Pengaruh Berita Lonjakan Kasus Covid-19 Pada Akun Instagram @ Kemenkes _ Ri Terhadap Minat Vaksinasi Followers Akun @ Kemenkes _ RI. *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 14, 259–275.
- Sindonews.com. 2022. *Media Sosial dengan Pengguna Terbanyak di Indonesia dan Dunia*. <https://tekno.sindonews.com/read/797139/207/media-sosial-dengan-pengguna-terbanyak-di-indonesia-dan-dunia-1655132791>
- Siyoto, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi

Media Publishing.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, CV.

Tarwiyati, P. A., & Sabardila, A. 2020. Bahasa Sarkasme Warganet dalam Berkomentar pada Akun Instagram @Aniesbaswedan. *Jurnal Literasi*, 4(2), 157–168.

Wahyuni, R. S. 2021. Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Dalam Bahasa Sunda Warganet Pada Media Sosial Facebook. *Jurnal Metabasa*, 3(2), 65–73. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/issue/view/84>

Widiastuti, S. 2016. *Gaya Bahasa Sarkasme Roman Ser! Randha Cocak Karya Suparto Brata*. Universitas Negeri Semarang.

Wiguno, P. S. 2017. Efek Persuasi Peribahasa serta Implementasi pembelajarannya di SMA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Yendra. 2012. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta : Deepublish.

Yuniarti, N. 2014. Implikatur Percakapan Dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 225–240. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/168>.

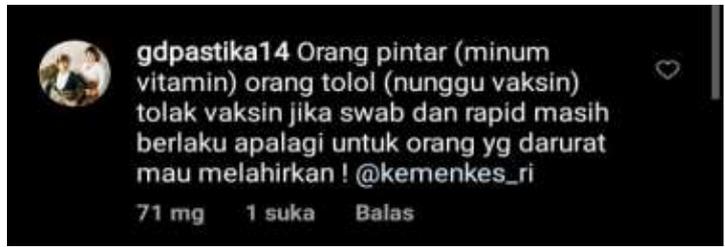
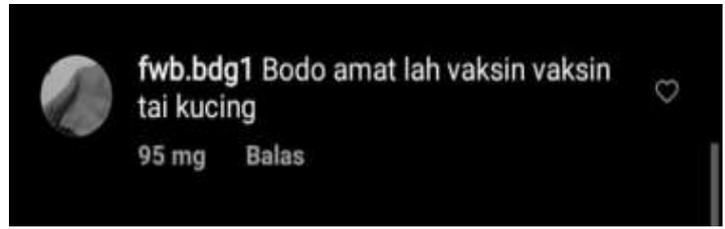
LAMPIRAN

Lampiran 1 Halaman utama akun *Instagram* Kemenkes RI

Lampiran 2 Informasi Kebijakan Pemerintah tentang Vaksinasi

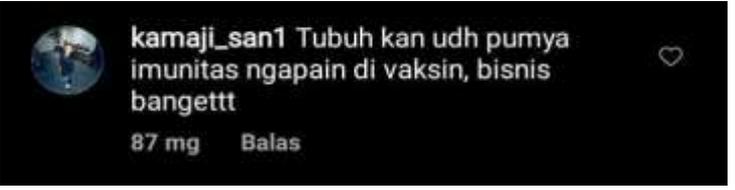
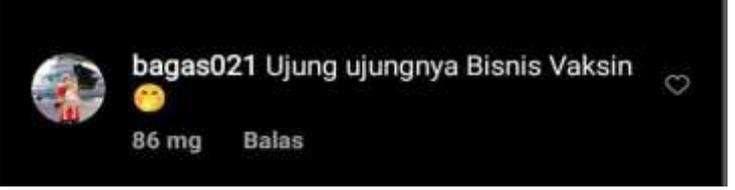


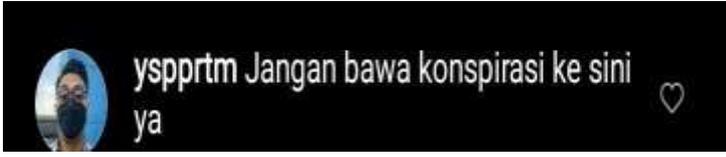
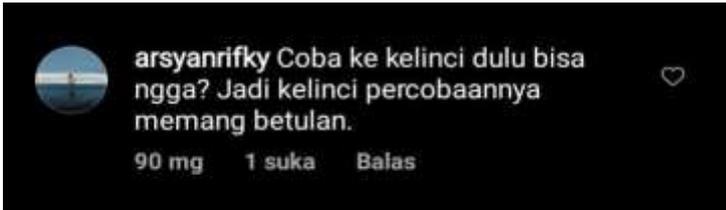
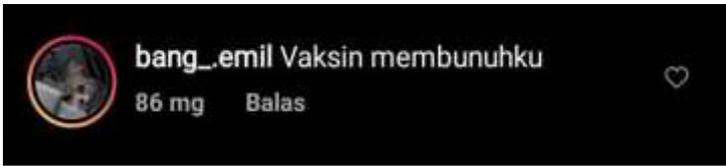
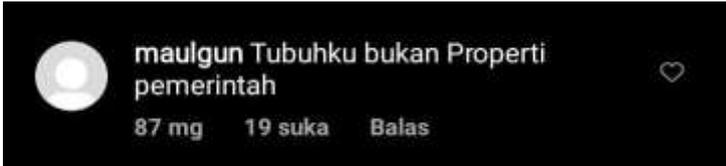
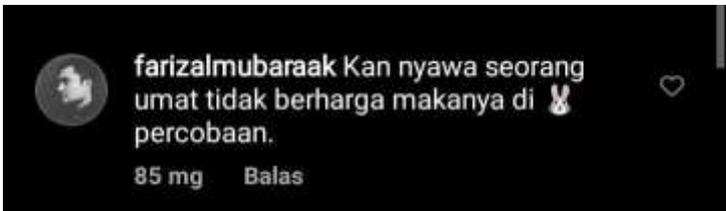
Lampiran 3 Data Penggunaan Bahasa Sarkasme dalam Akun *Instagram*
Kemenkes Ri Terhadap Kebijakan Pemerintah mengenai Vaksinasi

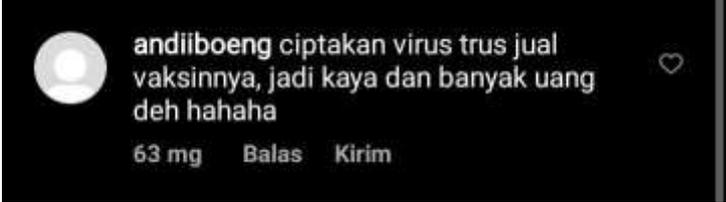
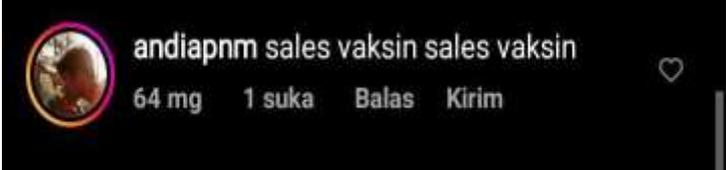
No	Data	Jenis Sarkasme
1	 <p>6722_jd Keliatan goblokknya para kacuunng WHOO... Kalian punya otak ga sihh? 74 mg 1 suka Balas</p>	Sarkasme Sifat
2	 <p>gdpastika14 Orang pintar (minum vitamin) orang tolol (nunggu vaksin) tolak vaksin jika swab dan rapid masih berlaku apalagi untuk orang yg darurat mau melahirkan ! @kemenkes_ri 71 mg 1 suka Balas</p>	Sarkasme Sifat
3	 <p>fwb.bdg1 Bodo amat lah vaksin vaksin tai kucing 95 mg Balas</p>	Sarkasme Sifat
4	 <p>rifmaul93 Masih bnyak org bego disini yah... 😊 20 mg Balas Kirim</p>	Sarkasme Sifat
5	 <p>muhammad_alief_nh GAK SUDI!!! FUCKSIN 😊 36 mg Balas Kirim</p>	Sarkasme Sifat

6		Sarkasme Sifat
7		Sarkasme Tindakan
8		Sarkasme Tindakan
9		Sarkasme Tindakan
10		Sarkasme Tindakan
11		Sarkasme Tindakan

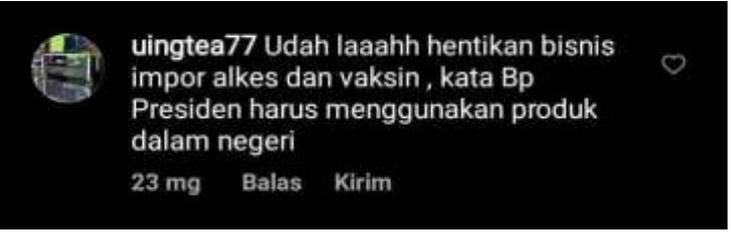
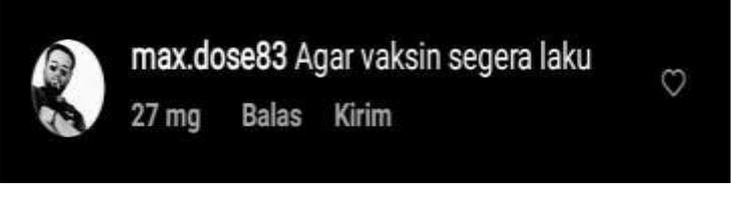
12		Sarkasme Tindakan
13		Sarkasme Tindakan
14		Sarkasme Tindakan
15		Sarkasme Tindakan
16		Sarkasme Tindakan
17		Sarkasme Tindakan

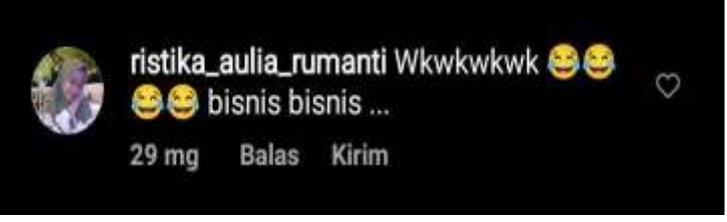
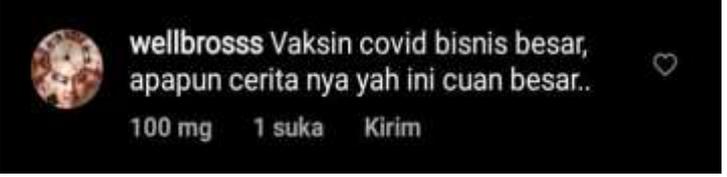
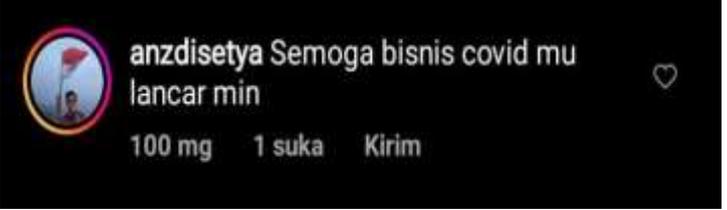
18	 <p>kamaji_san1 Tubuh kan udh pumya imunitas ngapain di vaksin, bisnis bangettt</p> <p>87 mg Balas</p>	Sarkasme Tindakan
19	 <p>yogijurio Bisnis yg berjalan lancar</p> <p>91 mg Balas</p>	Sarkasme Tindakan
20	 <p>lilismeinawati Bisnis vaksin ini bisa untung jutaan lohyyy 😄😄😄</p> <p>92 mg Balas</p>	Sarkasme Tindakan
21	 <p>rizkyprsty Jiah mau ngeprank nih ye mentrinye aje di prank sama who tukang prank di prank 😄😄😄😄</p> <p>92 mg Balas</p>	Sarkasme Tindakan
22	 <p>mlbn.6 Bisnisnya mulai lancar ya bun</p> <p>92 mg 4 suka Balas</p>	Sarkasme Tindakan
23	 <p>bagas021 Ujung ujungnya Bisnis Vaksin 😄</p> <p>86 mg Balas</p>	Sarkasme Tindakan
24	 <p>haryanti6190 Kenapa harus vaksin China sinovac. Kalo ujung ujungy buat tumbal</p> <p>87 mg Balas</p>	Sarkasme Tindakan

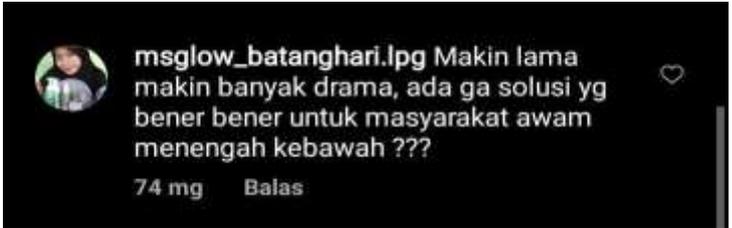
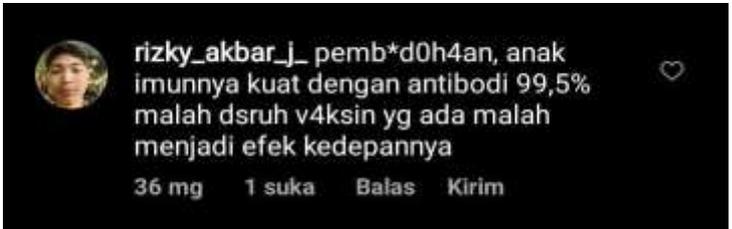
25		Sarkasme Tindakan
26		Sarkasme Tindakan
27		Sarkasme Tindakan
28		Sarkasme Tindakan
29		Sarkasme Tindakan
30		Sarkasme Tindakan

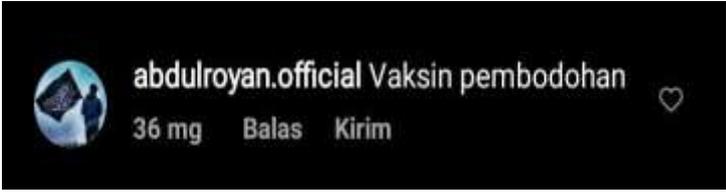
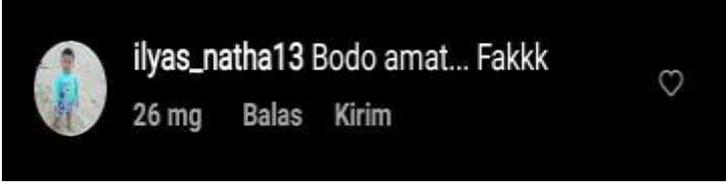
31	 <p>agungtrilaksonoo Awass nanti kena varian baru. Tuttur seles kopit</p> <p>66 mg Balas Kirim</p>	Sarkasme Tindakan
32	 <p>rahadyan.dr ODGJ Dijadikan kelinci percobaan pak? Miris sekali</p> <p>65 mg 13 suka Balas Kirim</p>	Sarkasme Tindakan
33	 <p>andiiboeng ciptakan virus trus jual vaksinnya, jadi kaya dan banyak uang deh hahaha</p> <p>63 mg Balas Kirim</p>	Sarkasme Tindakan
34	 <p>sixmondedi Bisnis vaksin</p> <p>64 mg Balas Kirim</p>	Sarkasme Tindakan
35	 <p>andiapnm sales vaksin sales vaksin</p> <p>64 mg 1 suka Balas Kirim</p>	Sarkasme Tindakan
36	 <p>ahmadlevine6 Mau aja dijadiin kelinci percobaan, Kompak #Tolakvaksin</p> <p>64 mg 29 suka Balas Kirim</p>	Sarkasme Tindakan

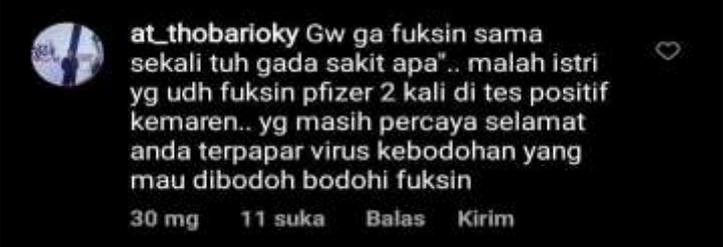
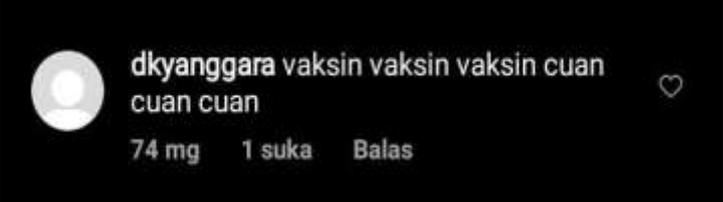
37		Sarkasme Tindakan
38		Sarkasme Tindakan
39		Sarkasme Tindakan
40		Sarkasme Tindakan
41		Sarkasme Tindakan
42		Sarkasme Tindakan

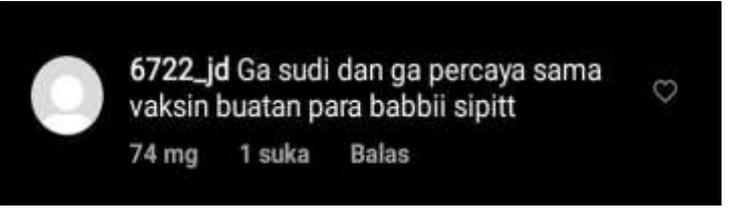
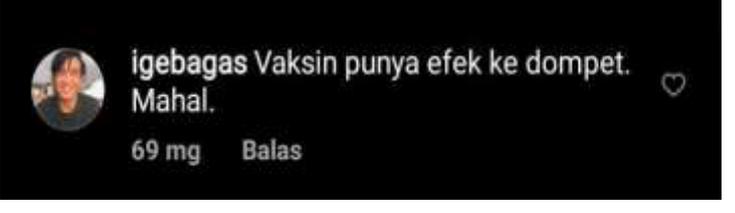
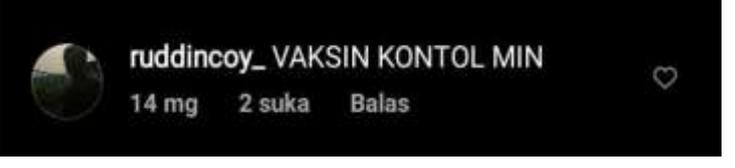
43	 <p>uingtea77 Udah laaahh hentikan bisnis impor alkes dan vaksin , kata Bp Presiden harus menggunakan produk dalam negeri 23 mg Balas Kirim</p>	Sarkasme Tindakan
44	 <p>hadi.samrinho tolong sudahi bisnis ini..jgn mempersulit 27 mg Balas Kirim</p>	Sarkasme Tindakan
45	 <p>max.dose83 Agar vaksin segera laku 27 mg Balas Kirim</p>	Sarkasme Tindakan
46	 <p>mncadh02 Jualan vaksin melulu 27 mg Balas Kirim</p>	Sarkasme Tindakan
47	 <p>ramdhan_gete JANGAN PERCAYA ,INI HANYALAH BISNIS 😊😊 27 mg Balas Kirim</p>	Sarkasme Tindakan
48	 <p>uingtea77 Ga usah di vaksin Bikin kaya suplayer aja 28 mg Balas Kirim</p>	Sarkasme Tindakan

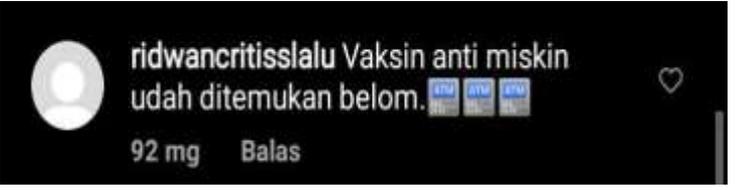
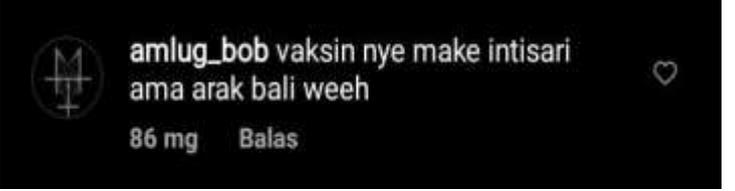
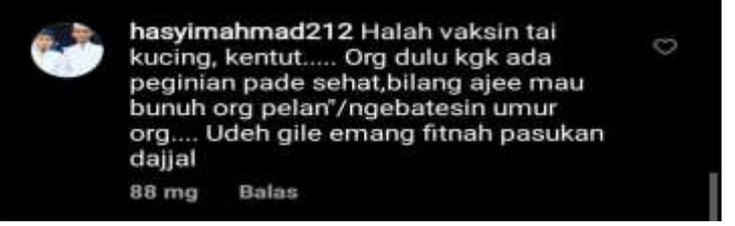
49		Sarkasme Tindakan
50		Sarkasme Tindakan
51		Sarkasme Tindakan
52		Sarkasme Tindakan
53		Sarkasme Tindakan
54		Sarkasme Tindakan

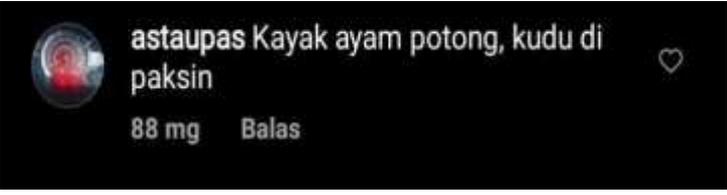
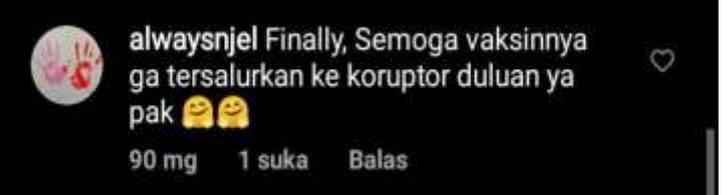
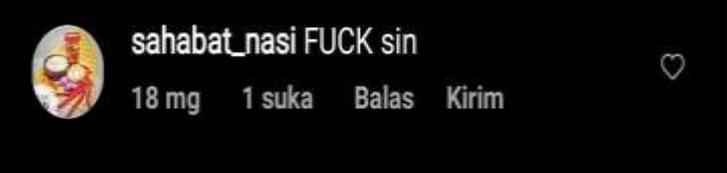
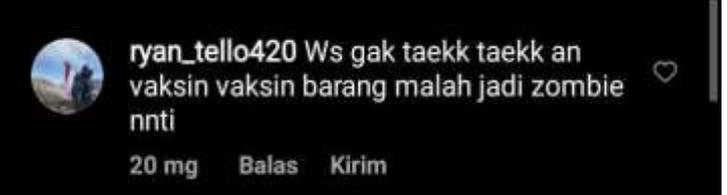
55		Sarkasme Tindakan
56		Sarkasme Tindakan
57		Sarkasme Tindakan
58		Sarkasme Tindakan
59		Sarkasme Tindakan
60		Sarkasme Tindakan

61	 <p>abdulroyan.official Vaksin pembodohan 36 mg Balas Kirim</p>	Sarkasme Tindakan
62	 <p>_sonicxxploit_domain Wkwkwk woi trus gunanya vaksin2x apa,,, ... Sampai kapan kalian bohongin rakyat 37 mg 2 suka Balas Kirim</p>	Sarkasme Tindakan
63	 <p>ibnul_qodamain Vaksin gk guna, buktinya drama ini masih berlanjut 37 mg 34 suka Balas Kirim</p>	Sarkasme Tindakan
64	 <p>akhmadwijil WONG FUCKSINNYA DITOLAK MASYARAKAT AUSTRALIA DENGAN DEMO TURUN KEJALAN DENGAN TEMA "FREEDOMCONVOY2022" JADI FUCKSINNYA DI KASIH KE INDONESIA YANG BERSEDIA JADI KELINCI PERCOBAAN PEMER***** SAMPAI ANTRI SEGALA PULA. WKWKWKWKWK 13 mg 4 suka Balas</p>	Sarkasme Tindakan
65	 <p>ilyas_natha13 Bodo amat... Fakkk 26 mg Balas Kirim</p>	Sarkasme Tindakan

66	 <p>irfan_kholik Syarat msuk skolah hrus vaksin,abis vaksin skolan online kn anjing bner2 pembodohan</p> <p>37 mg 6 suka Balas Kirim</p>	Sarkasme Tindakan
67	 <p>at_thobarioky Gw ga fuksin sama sekali tuh gada sakit apa".. malah istri yg udh fuksin pfizer 2 kali di tes positif kemaren.. yg masih percaya selamat anda terpapar virus kebodohan yang mau dibodoh bodohi fuksin</p> <p>30 mg 11 suka Balas Kirim</p>	Sarkasme Tindakan
68	 <p>anomza04 Vaksin kek hewan ae 🤔🤔</p> <p>79 mg 1 suka Balas</p>	Sarkasme Sebutan
69	 <p>fyxnrhmn Aing butuh duit lain butuh vaksin anjimmmmmm #vaksinuntukkalian #duituntukkami</p> <p>77 mg 2 suka Balas</p>	Sarkasme Sebutan
70	 <p>dkyanggara vaksin vaksin vaksin cuan cuan cuan</p> <p>74 mg 1 suka Balas</p>	Sarkasme Sebutan
71	 <p>conancovidhunter Bacot itu aja ngobrol nya Ng protokol kesehatan merintah masyarakat suruh ikut protokol kalian waras....? 🤔🤔</p> <p>74 mg Balas</p>	Sarkasme Sebutan

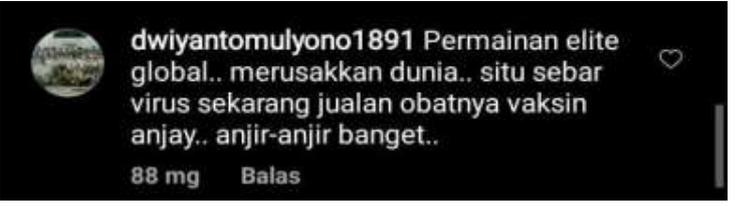
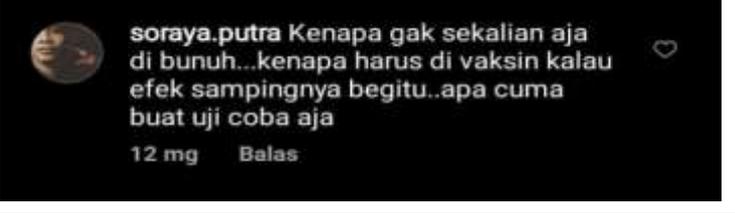
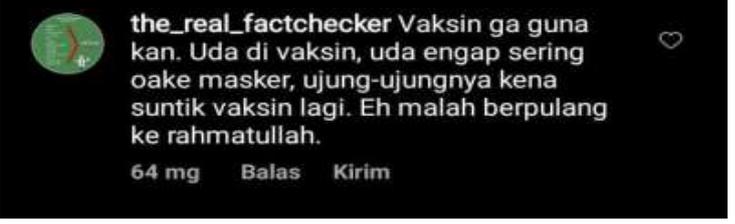
72		Sarkasme Sebutan
73		Sarkasme Sebutan
74		Sarkasme Sebutan
75		Sarkasme Sebutan
76		Sarkasme Sebutan
77		Sarkasme Sebutan

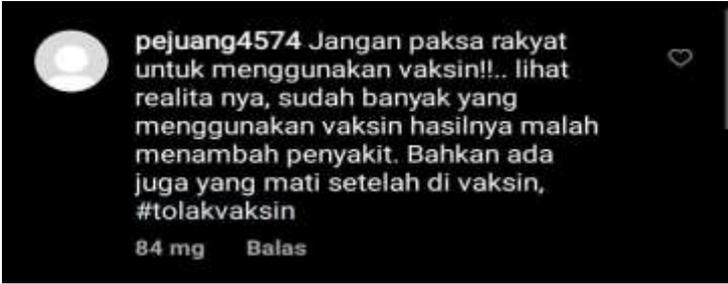
78		Sarkasme Sebutan
79		Sarkasme Sebutan
80		Sarkasme Sebutan
81		Sarkasme Sebutan
82		Sarkasme Sebutan
83		Sarkasme Sebutan

84		Sarkasme Sebutan
85		Sarkasme Sebutan
86		Sarkasme Sebutan
87		Sarkasme Sebutan
88		Sarkasme Sebutan
89		Sarkasme Sebutan

90	 <p>bram_lubis96 Percuma vaksin sertifikat gak muncul.... Vangkeee </p> <p>22 mg Balas Kirim</p>	Sarkasme Sebutan
91	 <p>firman_donk Babu yahudi </p> <p>26 mg Balas Kirim</p>	Sarkasme Sebutan
92	 <p>erry_laksono STRESSSS VOKSAN VAKSIN TAPI TETEP AJA TAST TEST TAST TEST JANCOOOOKK </p> <p>29 mg Balas Kirim</p>	Sarkasme Sebutan
93	 <p>barcelonafansv TOLAK FUCKSIN ! </p> <p>29 mg 2 suka Balas Kirim</p>	Sarkasme Sebutan
94	 <p>kandy_redblue Fucksin </p> <p>29 mg 1 suka Balas Kirim</p>	Sarkasme Sebutan
95	 <p>althaf.zahra #stopFUCKSIN #sehattanpavaksin </p> <p>29 mg 1 suka Balas Kirim</p>	Sarkasme Sebutan

96	 <p>zein_appstuff Cuan masuk lagi nihh @kemenkes_ri 🤔🤔🤔</p> <p>29 mg 1 suka Balas Kirim</p>	Sarkasme Sebutan
97	 <p>suk_riyah @kemenkes_ri VAKSIN BOOSTER DICABUT AJA PAK/BU, MANUSIA BERASA AYAM SAYUR 🙏</p> <p>26 mg Balas Kirim</p>	Sarkasme Sebutan
98	 <p>fahrenheit_666 F♡cKSINASI 🗡️</p> <p>90 mg Balas</p>	Sarkasme Sebutan
99	 <p>moha_mmadafauziad VAKSIN VAKSIN KONTOOOL</p> <p>36 mg 2 suka Balas Kirim</p>	Sarkasme Sebutan
100	 <p>tatakiki820 gak ngurus cocotmu.....pintar banget klo bisnis vaksin sekalian tipu2 kau 🤔🤔🤔🤔 ni kontol q aja gk percaya bacot kalian 🤔🤔🤔</p> <p>36 mg Balas Kirim</p>	Sarkasme Sebutan
101	 <p>huvatiya Vaksin vaksin saya hmpir mti ajg kena vaksin Astro tai babi</p> <p>36 mg 1 suka Balas Kirim</p>	Sarkasme Sebutan

102		Sarkasme Sebutan
103		Sarkasme Sebutan
104		Sarkasme Himbauan
105		Sarkasme Hasil dan Tindakan
106		Sarkasme Hasil dan Tindakan

107		Sarkasme Hasil dan Tindakan
-----	--	-----------------------------

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berlembar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MA Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Kelas/Semester : X/ 2	Materi Pokok : Debat Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 45 Menit)
3.12 Menganalisis permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat berkaitan dengan bidang pekerjaan untuk menemukan esensi dari debat	4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat berkaitan dengan bidang pekerjaan secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat
IPK 3.12.1 Menganalisis isi debat. 3.12.2 Menentukan unsur-unsur debat.	IPK 4.12.1 Menentukan mosi berdasarkan permasalahan/isu. 4.12.2 Menyimpulkan isi debat.
Materi : Contoh teks debat, pengertian debat, unsur-unsur debat, menentukan mosi dalam debat.	
Tujuan Pembelajaran : Melalui proses pembelajaran dengan model <i>discovery learning</i> dan pendekatan saintifik, peserta didik mampu menganalisis isi debat dan unsur-unsurnya, mampu menentukan mosi berdasarkan permasalahan/isu serta mampu menyimpulkan isi debat baik lisan maupun tulis dengan sikap tanggung jawab, kreatif, kerja sama, dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.	
Sumber Belajar: Suherli, dkk. 2017. <i>Buku Peserta didik Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017</i> . Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud., internet, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan	
Apersepsi	1. Peserta didik bersama pendidik tanya jawab mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. 2. Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan teks debat.
Kegiatan Pembelajaran	
Model : <i>Discovery Learning</i>	1. Peserta didik mengamati contoh teks debat. 2. Peserta didik dengan guru melakukan tanya jawab berkaitan

<p>Produk : Hasil diskusi Lembar Kerja Peserta Didik</p>	<p>dengan teks tersebut.</p> <p>3. Peserta didik membaca teks debat Bahasa Inggris VS Bahasa Indonesia di Eraglobalisasi.</p> <p>4. Guru membagi beberapa kelompok.</p>
<p>Diskripsi : Peserta didik bekerja bersama kelompok dan mempresetasikan hasilnya</p>	<p>5. Peserta didik berdiskusi menganalisis isi dan unsur-unsur debat dengan mencari bahanreferensi dari buku paket atau internet.</p> <p>6. Peserta didik menentukan mosi berdasarkan permasalahan/isu dan menuliskan simpulanisi debat.</p>
<p>Alat dan Bahan : - Teks debat, lembarkerja siswa, lembar penilaian</p>	<p>7. Peserta didik membuat simpulan sementara dari hasil diskusi kelompok.</p> <p>8. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, dan kelompok lainmemberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan masukan.</p> <p>9. Membuat simpulan bersama terkait materi.</p> <p>10. Evaluasi/tes akhir berkaitan dengan materi teks debat.</p>
<p>Penutup dan umpan balik</p>	<p>1. Guru memberikan refleksi dengan cara lisan kepada peserta didik.</p> <p>2. Peserta didik menerima penjelasan tugas mencari contoh teks debat untuk pertemuanselanjutnya.</p> <p>3. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdoa kepadaTuhan Yang Maha Esa (Penguatan sikap/Religiusitas)</p>
<p>Penilaian</p> <p>1. Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran dengan cara pengamatan dan observasi.</p> <p>2. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara tes lisan dan tulis selama proses pembelajaran.</p> <p>3. Penilaian keterampilan dengan cara menilai keaktifannya dalam berdiskusi dan presentasi kelompok.</p>	

Surakarta, 3 November 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah MA

Guru Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran 5 Turnitin

TURNITIN

revisi skripsi ke 2 shalia

ORIGINALITY REPORT

10 %	10 %	2 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.iainsurakarta.ac.id Internet Source	3 %
2	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	2 %
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	2 %
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
5	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1 %
6	jurnal.unsil.ac.id Internet Source	1 %
7	jurnal.lp2msasbabel.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes OnExclude matches < 1%Exclude bibliography On